

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT DESA PASAR TALANG PADANG  
EMPAT LAWANG TERHADAP *SEDEKAH SERABI*  
DITINJAU DARI AQIDAH ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam Aqidah Filsafat Islam**

**Oleh:**

**RENA MARLITA  
1830302107**



**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
2022 M/1443 H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas  
Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

*Assalamualikum wr.wb.*

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan maka kami berpendapat bahwa skripsi yang berjudul **“KEPERCAYAAN MASYARAKAT DESA PASAR TALANG PADANG EMPAT LAWANG TERHADAP SEDEKAH SERABI DITINJAU DARI AQIDAH ISLAM”**, yang ditulis oleh:

Nama : Rena Marlita

NIM : 1830302107

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terimakasih.

*Wassalam,*

Pembimbing I

Palembang, Juni 2022

Pembimbing II

Dr. Apriyanti, M.Ag

NIP. 197804012003122002

Rahmat Hidayat, Lc., M. Phill

NIP. 198604172019031011

## PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Setelah diujikan dalam sidang Munaqasya Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2022

Tempat : Ruang Rapat

Maka skripsi Saudara

Nama : Rena Marlita

NIM : 1830302107

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : Kepercayaan Masyarakat Desa Pasar Talang Padang terhadap *sedekah serabi* Ditinjau dari Aqidah Islam

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Aqidah dan Filsafat Islam

Palembang, 2022  
Dekan

Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA.  
NIP. 196505191992031003

### Tim Munaqasyah

KETUA

SEKRETARIS

Herwansyah, M.A.  
NIP. 196807251997031009

Maulani, M.Ag.  
NIP. 199508162022031003

PENGUJI I

PENGUJI II

Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag  
NIP. 196807141994031008

Yen Fikri Rani, M.Ag.  
NIP. 198001062005012014

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rena Marlita

Nim : 1830302107

Tempat/Tgl. Lahir : Empat Lawang, 09 Maret 2000

Status : Mahasiswa Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN

Raden fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*KEPERCAYAAN MASYARAKAT DESA PASAR TALANG PADANG EMPAT LAWANG TERHADAP SEDEKAH SERABI DITINJAU DARI AQIDAH ISLAM*” benar karya saya, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti tidak benar atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, saya bersiap menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang,

2022

Materai

10000

Rena Marlita

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**“MOTIVASI TIDAK AKAN BERGUNA JIKA SESEORANG TIDAK  
PERNAH DIRENDAHKAN”**

**-Rena Marlita-**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya tercinta Bapak Muslim dan Ibunda Ardawati yang selalu berdoa sehingga proses skripsi ini dipermudah karena bukan saya yang hebat tetapi do'a kalian yang hebat.
2. Kakak saya Randa Marta Meki semoga ada perubahan yang lebih baik pada diri kita sehingga dapat sama-sama membahagiakan kedua orangtua kita di kemudian hari.
3. Keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan membantu secara moral maupun materil. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah Swt.
4. Semua orang yang telah bertanya: Kapan sempro? Kapan kompre? Kapan sidang? Kapan Wisuda? Kalian aliansiku segera menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas hidaya-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Serta salam kepada jujungan kita Nabi Muhammad Saw.

Skripsi berjudul “Kepercayaan Masyarakat Desa Pasar Talang Padang Terhadap *Sedekah Serabi* Ditinjau Dari Aqidah Islam” disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) jurusan Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Radenfatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak diberikan saran-saran dan semangat dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselsaikan. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden fatah Palembang
2. Bapak Jamhari, S.Ag.M.Fil.I selaku ketua program studi Aqidah dan Filsafat Islam.
3. Dr. Apriyanti, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Rahmat Hidayat, Lc, M.Phil selaku pembimbing II yang telah mengarahkan serta membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat waktu.
4. Kedua orang tua saya Bapak Muslim dan Ibu Ardawati yang tidak pernah berhenti memberikan dorongan serta semangat dan selalu mencurahkan kasih sayang yang ikhlas, penuh pengorbanan dan kesabaran. Terimakasih setiap tetes air mata dan tetes keringat serta tidak pernah berhenti berdoa demi keberhasilan skripsi ini.
5. Kakak kandung saya Randa Marta Meki yang selalu menjaga dan melindungiku serta selalu memberikan semangat serta do'a demi kelancaran skripsi ini.
6. Mil. Terima kasih karena selalu memberikan dukungan moral dan menjadi pendengar yang baik serta masih tetap bertahan untuk menemani proses dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Dasni, Meri, Yayan, yang senantiasa memberikan dukungan dengan ikut serta dalam membantu peneliti selama proses penelitian sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Teman-teman Kosan Via, Rici. Terima kasih atas kesenangan, canda tawa yang membahagiakan dan menjadi keluarga baru bagi peneliti. Semoga kita semua sukses sehingga dapat membanggakan kedua orang tua dan ilmu yang kita dapatkan saat menempuh pendidikan akan bermanfaat pada masa yang akan datang.
9. Rekan-rekan seperjuanganku Meli, Watini, Della dan Suny di jurusan Aqidah dan Filsafat Islam 2018, Terima kasih atas waktu yang singkat ini. Semoga kita semua diberikan kemudahan dalam menuju ke suksesan.
10. Kepada tetanggaku yang telah memberikan motivasi berupa hinaan yang kalian berikan kepada kedua orangtuaku sehingga menimbulkan rasa semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Semoga kalian sehat dan selalu dalam lidungan Allah Swt.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt kami memohon rahmat dan hidaya-Nya, semoga skripsi ini bermamfaat bagi agama, bangsa dan Negara, aamiin.

Palembang, April 2022

Penulis

Rena Marlita

Nim: 1830302107

## ABSTRAK

*Sedekah serabi* merupakan kebiasaan yang berkembang menjadi kepercayaan masyarakat sebagai bentuk pelestarian budaya setempat secara turun-temurun. Dalam bentuk budaya *sedekah serabi* yang dilakukan pada saat membayar nazar. *Sedekah serabi* sebagai ungkapan rasa syukur apabila permintaanya sudah dikabulkan, berbagi rezeki kepada sesama, bersilaturahmi kepada kerabat dan menumbuhkan sikap gotong royong.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah para informan yang terlibat maupun yang dianggap mengerti yaitu para tokoh Agama dan tokoh masyarakat serta buku-buku, jurnal yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diambil kesimpulan bahwa semua masyarakat Desa Pasar Talang Padang mempercayai dan melakukan *sedekah serabi* sebagai perwujudan rasa syukur atas nikmat dengan cara berbagi dengan sesama manusia. *Sedekah serabi* merupakan warisan dari budaya nenek moyang sebelum penyebaran Islam sehingga memiliki muatan kepercayaan yang bertentangan dengan aqidah Islam. Dan dalam proses Islamisasi perlu ada pemurnian aqidah dalam pelaksanaan *sedekah serabi* yang sesuai dengan ajaran Islam. Pada umumnya pelaksanaan *sedekah serabi* tidak ada yang menyimpang dari Aqidah Islam, dilihat dari perubahan yang dilakukan. Membakar kemenyan diganti dengan membaca doa-doa kepada Allah Swt. Akan tetapi masih ada sebagian kecil masyarakat Desa Pasar Talang Padang yang bersikukuh mempertahankan ritual nenek moyang dan bahkan melakukan *sedekah serabi* dikuburan. Dengan demikian pandangan aqidah Islam terhadap *sedekah serabi* dapat saja dilakukan yang penting tidak melakukan ritual-ritual yang menyimpang dari aqidah Islam.

**Kata Kunci:** Kepercayaan, sedekah serabi, aqidah Islam.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metodologi Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II</b>	<b>AQIDAH ISLAM DAN HAKIKATNYA</b>
A. Definisi Aqidah Islam .....	16
B. Ruang Lingkup Aqidah Islam .....	18
C. Pokok-Pokok Aqidah Islam .....	20
D. Macam-Macam Aqidah dalam Islam.....	23
E. Fungsi Dan Tujuan Aqidah Islam .....	24
F. Tingkatan Aqidah Islam.....	26
G. Hal-Hal Yang Dapat Merusak Aqidah Islam.....	28
<b>BAB III</b>	<b>PROFIL DESA PASAR TALANG PADANG EMPAT LAWANG</b>
A. Sejarah Desa Pasar Talang Padang .....	41
B. Letak Geografis dan Demografis Desa Pasar Talang Padang..	42
C. Keadaan Ekonomi Desa Pasar Talang Padang.....	44
D. Aspek Pendidikan Desa Pasar Talang Padang .....	45
E. Aktivitas Keagamaan Desa Pasar Talang Padang.....	46
<b>BAB IV</b>	<b>SEDEKAH SERABI SEBAGAI KEPERCAYAAN MASYARAKAT DESA PASAR TALANG PADANG EMPAT LAWANG DITINJAU AQIDAH ISLAM</b>
A. Sejarah <i>Sedekah Serabi</i> Desa Pasar Talang Padang .....	49
B. Makna <i>Sedekah Serabi</i> Desa Pasar Talang Padang .....	51
C. Prosesi <i>Sedekah Serabi</i> Desa Pasar Talang Padang .....	54
D. Tujuan <i>Sedekah Serabi</i> Desa Pasar Talang Padang .....	57

	E. Tinjauan Aqidah Islam Tentang Kepercayaan Masyarakat Desa Pasar Talang Padang Terhadap <i>Sedekah Serabi</i> .....	62
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	82
	B. Saran.....	83
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>84</b>
	LAMPIRAN	
	DOKUMENTASI	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia secara individual dan sosial tidak terlepas dari sistem kepercayaan dan religi. Manusia sejak dilahirkan telah didorong untuk percaya dengan hal-hal yang memiliki kekuatan ghaib atau suatu objek yang dijadikan persembahan.<sup>1</sup> Kepercayaan yang dimaksud adalah bayangan manusia terhadap berbagai perwujudan yang berada diluar jangkauan akal dan pikiran manusia. Wujud-wujud tersebut tidak terjangkau oleh kemampuan akal dan pikiran sehingga perwujudan tersebut harus dipercaya dan diterima sebagai dogma yang berpangkal kepada keyakinan dan kepercayaan.<sup>2</sup>

Menurut Koentjaraningrat sebagaimana yang dikutip oleh Sulaiman al-Kumayi menerangkan bahwa dalam suatu sistem kepercayaan, manusia berpikir tentang wujud gaib, namun sesuatu yang gaib tersebut memiliki kekuatan yang tidak bisa dikendalikan manusia, misalnya wujud dewa-dewa (*theogoni*), makhluk halus, kekuatan sakti yang bermamfaat dan dapat juga menimbulkan bencana, ruh-ruh manusia sudah meninggal atau wujud dari segala sesuatu yang ada di alam semesta.<sup>3</sup>

Menurut ajaran Islam tindakan yang mempercayai sesuatu selain Allah karena dianggap mampu memberikan manfaat dan menolak mudharat adalah

---

<sup>1</sup> Abidin Zaenal Yusuf dan Ahmad Beni Saebani, *Pengantar Sistem Sosial Budaya* (bandung: pustaka setia, 2014). 82.

<sup>2</sup> Mustaqim Pabbajah, "Religiusitas Dan Kepercayaan Masyarakat Bugis-Makasar," *Jurnal Al-Ulum* 12, Nomor (2012). 398-399.

<sup>3</sup> M.A. Dr. Sulaiman Al-Kumayi, *Islam Bubuhan Kumai Persfektif Varian Awam, Nahu, Dan Hakekat*, ed. Abu Fadhel Mustaqim (Semarang: Pustaka Zaman, 2011). 81.

termasuk khurafat. Padahal Rasulullah Saw dalam memperjuangkan umat yang pertama dilakukannya membersihkan aqidah masyarakat dari segala kepercayaan dan penghambaan diri kepada selain Allah Swt.<sup>1</sup>

Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-qur'an pada Surah Al Hajj ayat 12 bahwa tidak ada yang bisa memberi manfaat dan menolak mudharat kecuali Allah Swt.

يَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُ وَمَا لَا نَفْعَ لَهُ ذَلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ<sup>ج</sup>

*“Ia menyeru kepada selain Allah sesuatu tidak dapat mendatangkan bencana dan tidak pula memberi manfaat kepadanya. Itulah kesesatan jauh”.*<sup>2</sup>

Membangun Tauhid kepada Allah Swt berdasarkan pandangan dalam kehidupan umat. Tauhid berupa keimanan kepada Allah diartikan tidak ada yang patut disembah selain Allah Swt dengan melepaskan budaya nenek moyang untuk menuju keyakinan Aqidah Islam.<sup>3</sup> Berdasarkan Qs. at- Taubat Ayat 31:

اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ

*“Mereka menjadikan orang-orang alim dan rahib-rahibnya sebagai tuhan selain Allah, dan juga mereka mempertuhankan Al-Masih putra Maryam padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Maha Esa tidak ada tuhan selain Dia. Mahasuci Dia dari apa mereka persekutukan”*<sup>4</sup>

Dalam Islam yang gaib disebut Allah. Akal pikiran manusia manusia tidak dapat menjangkaunya. Manusia hanya dapat memahami Allah diluar esensi-Nya

<sup>1</sup> Magfirah, “Tradisi Accera Pare Pada Masyarakat Desa Manimbahoi, Kec. Paringi, Kab. Gowa (Tinjauan Aqidah Islam)” (Uin Alauddin Makassar, 2015). 1.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV darussunnah, 2013). 464.

<sup>3</sup> Galluh Nashrullah Kartika Masari R, “Pendidikan Aqidah Dalam Perspektif Hadis,” *Jurnal Transformatif* (2017). 48.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. 258.

(zat-Nya), yakni memahami sifat-sifat-Nya. Berkenaan dengan hal ini, Bubuhai Kumai sangat pentingnya menjaga kemurnian aqidah dengan tidak mempersamakan tuhan dengan apapun. Kemurnian aqidah didalam Islam disebut Tauhid yang berarti keyakinan tentang adanya Allah yang Maha Esa, yang tidak satupun yang menyerupai-Nya dalam zat, sifat atau perbuatan-perbuatan-Nya. Melalui pengenalan *Tauhid* umat Islam akan memahami bahwa Allah adalah dimensi yang memungkinkan adanya dimensi-dimensi lain. Ini memberi arti dan kehidupan untuk segala sesuatu. Berarti tidak terbatas dan hanya dialah yang tidak terbatas. Di dalam kehidupan selain-Nya memiliki keterbatasan dan itu adalah tanda bahwa selain-Nya itu ciptaan Allah.<sup>5</sup>

Islam datang ke dunia membawa kedamaian dan ketenangan bagi manusia karena Islam merupakan agama rahmatan lil'alamin. Agama Islam datang untuk membenarkan syariat-syariat sebelumnya. Namun Islam yang memberi rahmat bagi seluruh makhluk ciptaan Allah di seluruh penjuru alam, bukan hanya membawa rahmat bagi manusia. Islam mengajarkan manusia untuk menjaga hubungan dengan semua orang sekalipun berbeda keyakinan, suku, ras, dan budaya.<sup>6</sup>

Masuknya Islam dan perkembangan Islam di kabupaten Empat Lawang merupakan bagian penting dari penyebaran dan kedatangan Islam di wilayah Sumatera Selatan.<sup>7</sup> Masyarakat Empat Lawang atau lebih dikenal dengan Suku Lintang menggunakan bahasa melayu lintang dalam hidup kesehariannya, mereka

---

<sup>5</sup> Dr. Sulaiman Al-Kumayi, *Islam Bubuhan Kumai Perspektif Varian Awam, Nahu, Dan Hakekat*. 82.

<sup>6</sup> Fitrayani, "Islam dan Kebudayaan," *Jurnal Al-Ulum* 12, no. 1 (2021). 133.

<sup>7</sup> Pipin Yosepin, "Komunikasi Spiritual Dalam Tradisi Sedekah Serabi," *Jurnal Komunikasi Penyiaran* (2020).

masih terikat dengan kepercayaan, budaya, adat, tradisi maupun agama. Masyarakat Empat Lawang sebelum datangnya Islam, menganut kepercayaan animisme dan dinamisme, mereka mempercayai kekuatan roh puyang yang sudah meninggal karena dianggap dapat melindungi anak cucunya.<sup>8</sup>

*Sedekah serabi* merupakan kepercayaan yang berkembang di Empat Lawang yang dilakukan secara turun-temurun sejak zaman nenek moyang atau sebelum Islam masuk diwilayah tersebut. *Sedekah serabi* ini merupakan ciri khas dari ragam budaya masyarakat ketika adanya hajatan atau hari raya yang menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan. Akan tetapi tujuan utama *sedekah serabi* adalah untuk membayar nazar atau tolak balak. *Sedekah serabi* dipercayai sudah ada sejak zaman dahulu jauh sebelum Islam berkembang pesat di daerah tersebut. Tradisi ini diawali dengan menyediakan sesajen seperti ayam dan membakar kemenyan sebagai media komunikasi dengan puyang untuk menyampaikan nazarnya. Jika nazarnya terkabul maka *sedekah serabi*.

Dalam Islam sedekah sangat dianjurkan. Dengan bersedekah hubungan bersosialisasi menjadi baik. Dijauhkan dari sifat sombong dan angkuh. Selain mendapat pahala sedekah merupakan bentuk rasa syukur atas nikmat dan rzeeki yang diberikan Allah Swt. *Sedekah serabi* merupakan warisan budaya yang mengandung nilai leluhur dan ketakqwaan kepada Allah Swt dan bersyukur apabila permintaanya dikabulkan. Dengan *sedekah serabi* maka sama saja membagi rezeki kepada sesama, bersilaturahmi, dan menumbuhkan sikap gotong-royong.

---

<sup>8</sup> Aziz Munajar, "Merawat Tradisi Sedekah Serabi Empat Lawang," *Antara Kalsel*, <https://kalsel.antaranews.com/berita/95416/merawat-tradisi--serabi-empat-lawang>.

Pelaksanaan *sedekah serabi* ini sama halnya dengan proses sedekahan lainnya yaitu berisi doa-doa. Namun yang menjadi istimewa dalam *sedekah serabi* ini yang paling di utamakan dan harus disajikan yaitu serabi, ditambahkan dengan makanan pendamping lainnya yang sesuai dengan keinginan pemilik sedekah.<sup>9</sup>

Menurut Vebri Al-Lintani sebagaimana hasil wawancara Pipin Yosepin *sedekah serabi* tujuannya untuk bermohon membuat nazar dan bersyukur atau membayar nazar dengan berdoa dan mengajak sanak saudara makan bersama. *Sedekah serabi* ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas kesembuhan anak, mendapat hasil panen banyak, anak lulus PNS, lulus sekolah dan lain-lain.<sup>10</sup>

Masyarakat sangat percaya bahwa nazar adalah sebuah kewajiban. Jika tidak dilakukan, mereka khawatir akan ditimpa musibah. Setelah mayoritas masyarakat Empat Lawang memeluk Islam sepenuhnya, *sedekah serabi* masih dilaksanakan dan permohonan kepada puyang diganti dengan doa-doa kepada Allah Swt. Sedekah Serabi memiliki nilai-nilai yang tinggi, karena merupakan warisan budaya berupa ketakwaan kepada Allah, rasa syukur ketika permintaan dikabulkan, berbagi rezeki kepada sesama, bersilaturahmi dengan kerabat dan menumbuhkan sikap gotong royong.<sup>11</sup>

Dari hasil pengamatan awal peneliti melihat bahwa *sedekah serabi* sampai sekarang masih dilakukan karena mengandung unsur aqidah Islam berupa beriman kepada Allah Swt. Prosesi *sedekah serabi* dilaksanakan pada malam jum'at, karena diyakini sebagai waktu kembalinya arwah puyang untuk mengunjungi anak

---

<sup>9</sup> Anggraini Diah, *Sedekah Serabi* (Palembang: Feature Budaya Produksi RRI, 2018).

<sup>10</sup> Pipin Yosepin, "Komunikasi Spiritual Dalam Tradisi Sedekah Serabi." 28.

<sup>11</sup> Aziz Munajar, "Merawat Tradisi Sedekah Serabi Empat Lawang."

mereka. Namun, menurut keyakinan Islam malam Jum'at adalah waktu yang baik untuk berdoa.<sup>12</sup> Setelah Kedatangan Islam *sedekah serabi* masih dilakukan dengan prosedur yang diubah dan permohonan kepada puyang diganti dengan doa kepada Allah Swt. *Sedekah serabi* menggunakan kemenyan telah diganti dan disesuaikan dengan syariat Islam, yaitu membaca al-Fatiha, yasin dan doa-doa.<sup>13</sup>

Dilihat dari proses pelaksanaannya dan tujuan diadakannya *sedekah serabi* sebelum masuknya agama Islam di Empat Lawang tidak memiliki keterkaitannya dengan hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Dalam *sedekah serabi* ini peneliti belum mengetahui bagaimana proses pelaksanaan *sedekah serabi* setelah datangnya Islam apakah kepercayaan masyarakat sudah sepenuhnya menjadikan Aqidah Islam sebagai acuan dalam hidupnya untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun akhirat. Apakah adat tersebut senantiasa didasari keyakinan hanya kepada Allah Swt semata. Hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk mengkaji lebih mendalam tentang *sedekah serabi* khususnya ditinjau dari Aqidah Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepercayaan masyarakat Desa Pasar Talang Padang Empat Lawang terhadap *sedekah serabi*?

---

<sup>12</sup> Pipin Yosepin, "Komunikasi Spiritual Dalam Tradisi Sedekah Serabi." 43.

<sup>13</sup> Indah Istiqomah, "Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021). 4.

2. Bagaimana tinjauan Aqidah Islam terhadap prosesi *Sedekah Serabi* pada masyarakat Desa Pasar Talang Padang Empat Lawang?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kepercayaan Masyarakat Desa Pasar Talang Padang Empat Lawang Terhadap *Sedekah Serabi*.
2. Mengetahui Tinjauan Aqidah Islam Terhadap Prosesi *sedekah serabi* pada masyarakat Desa Pasar Talang Padang Empat Lawang.

#### **b. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan untuk masyarakat tentang kepercayaan masyarakat Desa Pasar Talang Padang Empat Lawang terhadap *sedekah serabi* ditinjau dari Aqidah Islam.
2. Secara Praktis, penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan bagi masyarakat Pasar Talang Padang dalam menjaga aqidah Islam dalam *sedekah serabi* tanpa menggabungkannya dengan kebudayaan yang mengarah kepada syirik.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini sepanjang pengetahuan peneliti hanya menemukan sedikit kajian yang membahas tentang *sedekah serabi*. Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang sedekah yang berhubungan dengan judul penelitian ini:

Novi Andriani (2018) Tesisnya yang berjudul *Tradisi sedekah ubat (Studi Kasus Di Desa Serimenang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir)*. Pembahasannya tentang tradisi sedekah ubat adalah penyiraman rumah satu persatu sampai selesai dengan tujuan agar di berikan keselamatan. Tradisi sedekah ubat ini juga sebagai bentuk rasa syukur atau ucapan terimakasih masyarakat kepada Allah SWT karena memberikan kesehatan dan rezeki serta kemudahan dalam melakukan segala urusan. Tradisi sedekah ubat ini dilakukan pada bulan Muharam di hari kamis sore dan malam jumat dengan menyiram rumah, pembacaan yasin, tahlil doa serta makan bersama.<sup>14</sup>

Cherly Septa Aryani (2021) dalam Skripsinya berjudul *Penanaman Nilai-nilai Syukur dalam Tradisi Sedekah Maleng di Desa Lawang Agung Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara*. Pelaksanaan tradisi ini dilakukan di masjid pada malam jumat. Berupa nasi gemuk dan telur berkelipatan ganjil. Tujuan dari sedekah maleng yaitu untuk melindungi diri dan menjauhkan dari segala marabahaya. Adapun manfaat tradisi tersebut membuat hati merasa lebih damai. Tradisi ini juga sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat Desa Lawang Agung.<sup>15</sup>

Marzuki Darusman (2020) dalam Skripsi yang berjudul *Agama dan Budaya: tradisi sedekah bubur Putih di Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan (Studing Living Qur'an)*. Penelitian ini menjelaskan tentang tradisi sedekah bubur putih. Masyarakat Ulu Rawas memiliki keyakinan tersendiri dalam memahami tradisi sedekahbubur putih yaitu sebagai pembayaran hutang

---

<sup>14</sup> Novi Andriani, “Tradisi Sedekah Ubat (Studi Kasus Di Desa Serimenang)” (Uin Radenfatah Palembang, 2018).

<sup>15</sup> Cherly Septa Aryani, “Penanaman Nilai-Nilai Syukur Dalam Tradisi SedekahMaleng” (UIN Radenfatah Palembang, 2018).

(Nazar), untuk memulai usaha serta sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt dan do'a tolak balak agar dijauhan dari segala marabahaya.<sup>16</sup>

Jurnal Pipin Yosepin (2021) Yang berjudul *Komunikasi Spiritual dalam Tradisi Sedekah Serabi di Empat Lawang Sumatera Selatan*, menjelaskan tentang studi sosio religius terhadap keberadaan dan budaya tradisi *sedekah serabi* di Empat Lawang, Sumatera Selatan. Penelitian ini dikaji melalui pendekatan fenomenologi. Menurutnya dalam tradisi serabi terjalin komunikasi spiritual antara Jurai Tuo dengan leluhur sehingga menghasilkan keyakinan terhadap sang Pencipta. Eksplorasi terhadap kepercayaan berasal pada masyarakat Empat Lawang mengisyaratkan adanya kesadaran kolektif bahwa niat dimediasikan dalam kekuatan doa dari leluhur melalui ekspresi rasa syukur serta nazar sudah dikabulkan.<sup>17</sup>

Dari penelitian-penelitian diatas, peneliti belum menemukan kesamaanya dengan penelitian *Kepercayaan Masyarakat Desa Pasar Talang Padang Empat Lawang Terhadap Sedekah Serabi Ditinjau dari Aqidah Islam*. Meski terdapat satu penelitian yang mempunyai kemiripan yaitu *Komunikasi Spiritual Dalam Tradisi Sedekah Serabi Di empat Lawang, Sumatera Selatan*, namun penelitian tersebut tidak mengkaji secara mendalam hanya membahas garis besarnya saja. Penelitian ini membahas secara khusus mengenai Kepercayaan Masyarakat terhadap *sedekah serabi* ditinjau Aqidah Islam.

---

<sup>16</sup> Marzuki Darusman, "Skripsi Berjudul Agama Dan Budaya : Tradisi Sedekah Bubur Putih Di Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan (Studing Living Qur'an)" (UIN Sulthan Thaha Saipuddin, 2020).

<sup>17</sup> Pipin Yosepin, "Komunikasi Spiritual Dalam Tradisi Sedekah Serabi."

## **E. Metodologi Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif (*Field research*). Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri serta berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>18</sup>

### **b. Sumber Data**

Agar terlaksananya penelitian ini tentulah membutuhkan sumber data yang akurat dimana dalam kajian ini didukung oleh data primer sebagai data penunjang. Data primer merupakan data yang berkaitan dengan masyarakat Desa Pasar Talang Padang dengan metode observasi langsung ke masyarakat, dilanjutkan dengan melakukan wawancara dilanjutkan mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan tradisi *sedekah serabi* terhadap masyarakat.

Dari populasi yang ada, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini berkaitan dengan orang yang dianggap tahu tentang apa yang peneliti inginkan, sehingga mereka akan mempermudah peneliti mendapatkan informasi. Maka yang telah dipilih untuk dijadikan sample dalam penelitian ini ialah 30 orang dimasyarakat Desa Pasar Talang Padang Empat Lawang. Diantaranya 4 sample dari perangkat desa, 6 sample dari kalangan agama, 2 sample orang yang dituakan di masyarakat (sesepuh), dan 18 sample dari kalangan masyarakat.

---

<sup>18</sup> Lexy. J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: Rosdakaya, 2000).34-35.

Dengan adanya data primer tentulah kurang memadai maka melengkapi atau menyempurnakan penelitian ini membutuhkan data sekunder. Beberapa data sekunder dalam penelitian ini berupa karya-karya tulis seseorang, buku-buku, internet ataupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

### **c. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi sebagai metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung ataupun tidak langsung suatu peristiwa. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu pada saat berlangsungnya pengamatan pengobservasi hanya melihat atau tidak ikut ambil bagian dalam kehidupan yang di observasi.<sup>19</sup>

Observasi non partisipan digunakan karena dalam mengadakan pengamatan pengobservasi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan masyarakat yang melakukan *sedekah serabi*, akan tetapi hanya melihat secara langsung dan mengamati objek yang diteliti, serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencatat bahan-bahan yang diperlukan dari suatu data yang diselidiki dan untuk membuktikan kebenaran yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai sedekah serabi pada masyarakat Desa Pasar Talang Padang.

#### **2. Wawancara**

Wawancara yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pewawancara

---

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993). 162.

(*interviewer*) mengajukan pertanyaan dan (*be interviewed*) yang diwawancarai akan memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>20</sup> Berdasarkan populasi yang ada peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu teknik pengumpulan sample dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan orang yang dianggap tahu tentang tema yang penulis inginkan, sehingga mereka dapat mempermudah mendapatkan informasi. Adapun sample dalam penelitian ini ialah 30 orang yang telah dipilih dari masyarakat Desa Pasar Talang Padang Empat Lawang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berlandaskan Al-Qur'an dan hadis, tinjauan pustaka, teori, dalil atau hukum berhubungan dengan masalah penelitian berupa bahan laporan, dan arsip-arisip terdapat di pemerintahan Desa Pasar Talang Padang Empat Lawang.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian melainkan sebagai teknik pengumpulan data yang berasal dari data sekunder yang berupa sumber-sumber tertulis dan foto-foto. Metode dokumentasi ini memfokuskan pada proses wawancara disertai dengan bentuk-bentuk foto dan sumber tertulis.

Suatu penyelidikan yang ditunjukkan pada penguraian dan penjelasan sumber dari dokumentasi berupa catatan tertulis yang terbukti asli kebenarannya. Data dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini berupa data tentang jumlah penduduk, sumber-sumber adat, foto-foto wawancara.

---

<sup>20</sup> Meolog, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2007). 186.

#### **d. Teknik Analisis Data**

Proses menganalisis data merupakan suatu yang penting dalam penelitian ini, karena merupakan penentuan dalam keberhasilan suatu penelitian, langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Reduksi Data merupakan suatu langkah untuk pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dan transformasi data besar dan muncul dari hasil observasi, wawancara lapangan dan didokumentasi. Reduksi data merupakan kegiatan analisis yang meliputi identifikasi, klasifikasi dan kodifikasi. Metode ini digunakan dengan alasan karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan untuk memperoleh sebuah data yang luas dan tak berujung, sehingga data-data yang diperoleh semakin tidak fokus atau menyimpang dari penelitian ini. Oleh karena itu, data yang tidak diperlukan dalam penelitian ini dibiarkan saja, tidak dimasukkan dalam hasil penelitian ini.
2. Penyajian Data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disusun dan direduksi dijadikan bahan untuk menginterpretasi kepercayaan masyarakat Desa Pasar Talang Padang terhadap *sedekah serabi* ditinjau dari aqidah Islam.
3. Penarikan Kesimpulan. Pada tahap ini peneliti membuat klasifikasi data yang telah diperoleh selama penelitian, berupa pengamatan (observasi) hasil wawancara dan dokumentasi. Kegiatan dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. Kemudian peneliti melakukan penarikan penelitian kesimpulan.

#### **E.Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh pembahasan sistematis, serta menunjukkan hasil yang mudah dipahami maka peneliti perlu menyusun sistematika sebaik mungkin sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian. Adapun sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang yang mengungkapkan masalah pada objek atau wilayah penelitian serta argumentasi yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan dan berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan rumusan masalah yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang akan dijadikan acuan dalam menguraikan hasil penelitian. Berdasarkan masalah yang dirumuskan itu, maka ditetapkan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini, kemudian menentukan kegunaan kegiatan penelitian ini, baik secara akademis maupun praktis. Kemudian metode penelitian yang menjelaskan jenis dan desain dalam penelitian ini kemudian menentukan siapa yang menjadi subjek yang dijadikan sumber informasi (informan), teknik pengumpulan data dan analisis data. Pada bagian ini juga berisi tentang tinjauan pustaka yang mengungkapkan dan menjelaskan tulisan dan hasil penelitian yang ada relevansinya dengan kajian ini sekaligus ingin menunjukkan bahwa penelitian ini tidak sama dengan kajian yang lain dan belum pernah diteliti.

Bab II Aqidah islam dan Hakikatnya. bagian ini menjelaskan teori-teori yang berisikan pengertian atau definisi secara terminologi atau istilah penting yang terkait erat dengan judul penelitian ini yang akan dijadikan landasan teoritis dalam pembahasan dalam penelitian ini. Teori yang dimaksud adalah tentang definisi, ruang lingkup, pokok-pokok, macam-macam, fungsi dan tujuan, tingkatan dan hal-hal yang dapat merusak aqidah Islam.

Bab III Profil Desa Pasar Talang Padang. Bab ini membahas tentang profil Desa Pasar Talang Padang Empat Lawang dikemukakan tentang sejarah Desa pasar Talang Padang. Kemudian menentukan letak geografis dan demokrafis tempat penelitian tersebut. Serta kondisi ekonomi masyarakat yang dicantumkan dalam keadaan ekonomi. Selanjutnya terdapat aspek pendidikan yang merupakan bagian penting bagi kehidupan. Dan berbagai aktivitas keagamaan yang di lakukan oleh masyarakat Desa Pasar Talang Padang.

Bab IV *Sedekah Serabi* sebagai Kepercayaan Masyarakat Desa Pasar Talang Padang Ditinjau Aqidah Islam. Bagian ini membahas tentang hasil penelitian dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang sejarah *sedekah serabi*. Menjelaskan berbagai makna dan prosesi *sedekah serabi*. Serta tujuan dalam melaksnakan *sedekah serabi*. Kemudian Tinjauan Aqidah Islam Tentang Kepercayaan Masyarakat Terhadap *Sedekah Serabi* Desa Pasar Talang Padang.

Bab V Merupakan bagian penutup dari keseluruhan sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini.

## BAB II AQIDAH ISLAM DAN HAKIKATNYA

### A. Definisi Aqidah Islam

Kata Aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu *al'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautstqu* yang berarti suatu kepercayaan dan keyakinan yang kuat, *al-ihksmu* yang berarti mengeratkan serta *ar-rubthu biquwwah* yang artinya mengikat kuat. Aqidah menurut istilah (terminologi) adalah iman yang kuat dan pasti bagi mereka yang mempercayainya tanpa ada suatu keraguan sedikit pun.<sup>1</sup>

Pendapat para ahli tentang definisi aqidah secara terminologi akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Sayyid Sabiq mendefinisikan aqidah dalam beberapa Ma'rifat yaitu: Ma'rifat kepada Allah dengan sifat-sifat-Nya, nama-nama-Nya yang mulia, wujud atau keberadaan-Nya serta sifat keagungan-Nya di alam semesta ini. Ma'rifat dengan alam selain alam ini. Ma'rifat dengan kitab-kitab Allah yang diturunkan Rasul-rasul-Nya dijadikan sebagai petunjuk. Ma'rifat kepada hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang belum terjadi. Ma'rifat kepada takdir baik dan buruk (qadha dan qadar).<sup>2</sup>
2. Menurut Hasan al-banna aqidah adalah kebenaran yang diterima dalam hati agar memiliki iman yang kuat sehingga mendatangkan ketentraman dalam jiwa dan mempercayainya tanpa ada suatu keraguan didalamnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Pustaka Imam Asy-Syaf'i). 27.

<sup>2</sup> Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam* (Bandung: CV Diponegoro, Cet. IX, 1989). 17.

<sup>3</sup> Hasan al-Banna, *Aqidah Islam*, ed. Terj. Hassan Baidlowi (Bandung: Al Ma'arif, 1983). 9.

3. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy sebagaimana yang dikutip oleh Dewi Andayani Safrida aqidah adalah kebenaran yang bisa diterima oleh akal, fitrah dan wahyu. Kebenaran bisa dirasakan dalam hati manusia di akui keberadaannya dan diyakini kesahihannya serta dapat ditolak jika itu bertentangan dengan kebenaran.<sup>4</sup>
4. Machnun Husein menyatakan bahwa aqidah adalah keyakinan dan sebuah pengetahuan yang dapat menimbulkan sebuah kepercayaan yang kuat terhadap segala sesuatu tentang Allah SWT, seperti sifat-sifat-Nya, hukum-hukum-Nya, serta aturan-aturan hukum mengenai siksa dan pahala.<sup>5</sup>
5. Menurut Muhammad bin Abdul Wahab aqidah membuat ketenangan dalam jiwa karena aqidah adalah sesuatu yang dibenarkan dalam hati.<sup>6</sup>

Jadi Aqidah Islam adalah keimanan yang kuat hanya kepada Allah Swt, dengan mengikuti apa yang diperintah dan melaksanakan kewajiban, bertauhid dan selalu taat kepadanya, kepada Malaikat-malaikatnya, para Rasul-rasulnya, hari akhir, dan terakhir beriman kepada takdir baik dan buruk. Kewajiban ini diwajibkan atas semua makhluk ciptaan-Nya baik bangsa Jin maupun manusia.<sup>7</sup> Sebagaimana Allah berfirman surah Az-Dzariyat ayat 56-57:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ - ٥٦ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ  
يُطْعَمُونِ ٥٧

---

<sup>4</sup> Dewi Andayani safrida, *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi*, ed. Zulfatmi (banda aceh: Syiah Kuala University press, 2016). 1-2.

<sup>5</sup> Machnun husein, *Mengenal Islam Selayang Pandang* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). 17.

<sup>6</sup> Muhammad bin Abdul Wahab, *Bersihkan Tauhid Anda Dari Syirik*, ed. terj. Bey Arifin dkk, (Surabaya: PT. Bina Ilmu cet. I, 1987). 1.

<sup>7</sup> A. zainuddin dan M. Jamhari, *Aqidah Dan Ibadah* (bandung: pustaka setia, 1999). 49.

*Aku menciptakan Jin dan manusia agar mereka beribadah kepada-Ku, tidak mengharapkan rezeki dari mereka dan Aku tidak mengharapkan agar mereka memberi makan kepada-Ku.*<sup>8</sup>

Aqidah Islam merupakan sesuatu yang dibenarkan dan selalu dipegang erat oleh seorang hamba. Aqidah bisa disebut shahih dan lurus jika sejalan dengan perintah Allah yang mengutus rasul untuk menurunkan kitab-kitabnya dan mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat serta menyelamatkan dari azab Allah. Bila aqidah tersebut menentang perintah Allah, maka pemeluknya mendapatkan kesengsaraan dan azab di dunia maupun akhirat.<sup>9</sup>

## **B. Ruang Lingkup Aqidah Islam**

Menurut para ulama ruang lingkup aqidah Islam mengikuti sistematika rukun iman yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat termasuk tentang makhluk ruhani seperti Jin, setan, dan Iblis, iman kepada kitab-kitab, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada *qadha dan qadar* Allah SWT.

Menurut Hassan al-Banna yang dibahas dalam ruang lingkup aqidah Islam meliputi, *uluhiyah, nubuwwah, ruhaniyah* dan *sam'iyah*.<sup>10</sup>

1. Uluhiyah membahas segala sesuatu yang terkait dengan masalah Allah seperti Sifat-sifat-Nya, Nama-namaNya, perbuatan-perbuatan-Nya. Sebagaimana Allah berfirman Q.S. Maryam ayat 65:

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka jaya ilmu). 415-416.

<sup>9</sup> Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan al-Fauzan, *Al-Irsyad Ila Shahih Al-I'tiqad Wa Ar-Rad Ala Ahli Asy-Syirk Wa Al-Ilhad*, (Maktabah Dar al-Minhaj, 1434 H). 5-6.

<sup>10</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta: CV Budi utama, 2015). 18.

رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا

“Dialah Allah yang menguasai langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah engkau mengetahui ada sesuatu yang sama dengan-Nya?”

2. Nubuwwat yang membahas segala sesuatu tentang sifat-sifat, tugas serta keputusan nabi dan Rasul yang semuanya dikaitkan dengan mukjizat dan kitab-kitab.
3. Ruhaniyyat yang membahas tentang metafisika atau segala sesuatu yang tidak kasat mata seperti jin, malaikat, setan dan ruh.
4. Sam’iyyat pembahasan tentang kehidupan di dalam akhirat, keadaan di dalam kubur, tanda-tanda hari kiamat serta kebangkitan dari kubur dan alam *barzakh*.<sup>11</sup>

Aqidah Islam akan menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pencipta atau khalik, sedangkan alam semesta manusia dan kehidupan adalah ciptaan atau makhluk. Setelah kehidupan ini maka datanglah hari kiamat. Manusia mengikuti perintah-perintah-Nya dan Larangan-larangan-Nya dimulai saat sudah ada kehidupan didunia maupun sebelum adanya kehidupan dunia.<sup>12</sup>

Dalam *Ensiklopedi Aqidah Islam* Syahrin Harahap, memaparkan tiga pokok ruang lingkup aqidah Islam, yaitu:

1. *Ma’rifatul Mabda* berupa pengenalan terhadap sumber ajaran agama yaitu kajian tentang Allah seperti sifat-sifat yang semestinya ada (*wajib*) sifat yang semestinya tidak ada (*mustahil*) dan sifat yang boleh ada dan tidak ada (*jaiiz*)

<sup>11</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI.UMY, 1992). 6.

<sup>12</sup> Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman* (Bandung: PT Diponegoro, 2010). 30.

bagi Allah. Terkait dengan bidang ini muncul persoalan tentang apakah tuhan bisa dilihat pada hari kiamat (*ru'yat Allah*).

2. *Ma'rifat al-Wasithah* berupa pengenalan terhadap pembawa kabar keagamaan mengkaji tentang utusan Allah nabi dan rasul serta adanya keberadaan mereka (*wajib, mustahil, jaiz*). Selain itu juga membahas tentang kitab suci yang harus dipercayai, malaikat-malaikat, hakekat, tugas dan fungsi mereka.
3. *Ma'rifat al Ma'ad* berupa pengenalan terhadap masalah-masalah setelah kematian, mengkaji tentang alam barzah, surga, *mizan*, neraka, hari kiamat dan lain sebagainya.

Jika dilihat dari pendapat para ulama, Hasan Al-Banna dan Syahrin Harahap tentang ruang lingkup aqidah memiliki sedikit perbedaan. Meski demikian pada dasarnya maksud dari pembahasan mereka tentang ruang lingkup aqidah Islam memiliki kesamaan.<sup>13</sup>

### C. Pokok-Pokok Aqidah dalam Islam

Al-Qur'an dan hadis merupakan dasar dari aqidah Islam, keduanya banyak menjelaskan pokok-pokok dasar aqidah Islam, di antaranya tentang keimanan. Hal ini dapat dilihat pada Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 285:

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ  
لَا نَفَرَقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

“Rasul Muhammad beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan Tuhan kepadanya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka Mengatakan), “Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.”

---

<sup>13</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*. 19-20.

*Dan mereka berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ya Tuhan ampunilah kami dan hanya kepada-Mu tempat kami kembali.”<sup>14</sup>*

Pokok-Pokok aqidah Islam yang harus dipercayai oleh umat Islam yang beriman, ada empat unsur yaitu:

1. Iman kepada Allah. Tuhan yang maha penguasa atas segala sesuatu. Hanya Allah yang berhak mengatur alam semesta dan menciptakannya. Allah wajib disembah, dan tidak ada yang perlu dipuja dan dimuliakan selain-Nya, tidak ada sekutu bagi-Nya. Hanya kepada-Nya Manusia boleh meminta pertolongan. Penyembahan kepada sesuatu selain-nya adalah batil dan kebatilan.
2. Iman kepada Malaikat merupakan rukun iman yang beriringan dengan iman kepada Allah, disebutkan dalam banyak Ayat al-Qur'an. Iman kepada malaikat mempercayai bahwa mereka adalah hamba-hamba yang dimuliakan dan mempercayai mereka benar-benar ada. Malaikat diciptakan untuk beribadah kepada Allah dan mematuhi yang diperintahkan-Nya. Sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an dan as-Sunnah dimana mereka diwajibkan beriman dengan nama-nama, sifat-sifat dan amalan-amalan. Para malaikat tersebut diciptakan Allah dari *nur*.
3. Iman kepada Kitab-kitab adalah salah satu rukun dan pokok dasar didalam keimanan. Iman kepada kitab-kitab adalah suatu kebenaran dan haq karena di dalamnya terkandung sebuah petunjuk, cahaya, dan kecukupan bagi orang-orang ketika ia diturunkan. Allah mewajibkan untuk beriman kepada kitab-kitab seperti, al-Qur'an, Taurat, Injil, Zabur, Shuhuf Ibrahim dan juga kitab-kitab yang tidak pernah disebutkan dan hanya Allah yang mengetahuinya. Kitab

---

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. 38.

Allah diturunkan sebagai rahmat karena manusia membutuhkannya, kitab-kitab Allah itu diturunkan agar manusia mengetahui manfaat dan mudarat secara rinci karena manusia tidak bisa membedakannya manusia memiliki keterbatasan akal yang jika dipaksakan niscaya akan tersesat dari jalan yang benar.<sup>15</sup>

4. Iman kepada Rasul-Rasul termasuk rukun iman karena mereka adalah perantara antara Allah dengan makhlukNya dalam menyampaikan *risalah*Nya dan menegakan *hujjah*Nya terhadap makhlukNya. Cara beriman kepada mereka adalah dengan mempercayai *Rissalah* dan mengakui kenabian mereka agar mereka bisa menjelaskan pesan dari Allah atas hal-hal yang harus diketahui manusia. Dengan demikian para nabi sudah memenuhi *risalah* dari Allah, dan manusia harus mempercayai apa yang mereka sampaikan benar-benar dari Allah.<sup>16</sup>
5. Iman kepada hari akhir yang mempunyai beberapa kandungan sebagai berikut:
  - a. Iman kepada tanda-tanda hari kiamat.
  - b. Iman kepada hari akhir
  - c. Fitnah kubur, azab dan nikmatNya
  - d. Kebangkitan kembali
  - e. Beriman kepada apa yang terjadi pada saat hari kiamat.

---

<sup>15</sup> Syaikh Shalih bin Fauzan al-Fauzan, *Al-Irsyad Ila Shahih Al-I'tiqad Wa Ar-Rad Ala Ahli Asy-Syirk Wa Al-Ilhad*. 31-271.

<sup>16</sup> Abdul Akhir Hammad al-Ghunaimi, *Al-Minhah Al-Ilahiyah Fi Tadhib Syarah Ath Thahawiyah- Imam Ibnu Abil Izz Al-Hanafî*, terj. Izzudin Karimi, Indonesia. (Dar Ibn al-Jauzi, 1428 H). 291.

6. Iman kepada Qadha dan Qadar. Kewajiban beriman kepadanya dan kandungannya tidak dilihat bahwa ia rukun iman yang paling utama. Iman kepada qadar dibagi atas beberapa kandungan, berikut:
- a. Beriman kepada ilmu Allah terhadap segala suatu ketetapan sebelum ada atau tentang perbuatan manusia sebelum berbuat.
  - b. Beriman terhadap yang dituliskan oleh Allah di Lauhul Mahfuzh.
  - c. Beriman dengan segala kehendak Allah Swt yang menyeluruh atas segala kejadian.
  - d. Beriman bahwa hanya Allah Swt yang menciptakan segala makhluk dan sang khaliq hanya Allah selainNya adalah makhluk.<sup>17</sup>

#### **D. Macam-Macam Aqidah Islam**

##### 1. Aqidah Tauhid *Rububiyah*

Mengakui bahwa Allah yang menciptakan segala sesuatu. Alam semesta tidak memiliki dua pencipta dan sifat-sifat ataupun perbuatan yang setara denganNya. Dalam hati manusia telah difitrahkan untuk mengakuinya. Jadi tauhid ini tidak ada yang berani menentangnya.<sup>18</sup>

##### 2. Aqidah Tauhid *Uluhiyah*

Uluhiyah adalah tauhid yang mengesahkan Allah dengan beribadah kepadaNya. Tauhid ini disebut tauhid ibadah. Ibadah merupakan tujuan Allah menciptakan

---

<sup>17</sup> Syaikh Shalih bin Fauzan al-Fauzan, *Al-Irsyad Ila Shahih Al-I'tiqad Wa Ar-Rad Ala Ahli Asy-Syirk Wa Al-Ilhad*. 335-456.

<sup>18</sup> Abdul Akhir Hammad al-Ghunaimi, *Al-Minhah Al-Ilahiyah Fi Tadrib Syarah Ath-Thahawiyah- Imam Ibnu Abil Izz Al-Hanafii*. 49.

manusia dan makhluk. Oleh karena tauhid ini Allah mengutus para rasul dan menurunkan kitab-kitab untuk menyeruh kepada-Nya.<sup>19</sup>

### 3. Tauhid *Asma' Wa Shifat* (Nama-Nama Allah dan Sifat-Nya)

Pengesaan Allah Swt *Azza Wa Jalla* atas asma dan sifat yang dimilikinya, mencakup dua hal:

- a. Menetapkan seluruh *asma* dan sifat Allah Swt sesuai dengan yang ditetapkan bagi diri-Nya dalam kitab-kitab atau Sunnah Nabi-Nya.
- b. Tidak menjadikan sesuatu yang semisal dengan *asma* dan sifat-Nya.<sup>20</sup>

Sebagaimana firman-Nya. Q.S. Asy-Syurah ayat 11:

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

*Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.*<sup>21</sup>

## E. Fungsi dan Tujuan

### 1. Fungsi aqidah dipaparkan sebagai berikut:

- a. Aqidah sebagai petunjuk arah yang benar bagi manusia. Segala kegiatan yang dilakukan manusia dibimbing oleh aqidah. Jika berpegang teguh dengan aqidah maka kehidupan yang dijalani manusia tidak terombang-ambing.
- b. Aqidah sebagai penerang bagi manusia untuk bisa membedakan perbuatan baik dan buruk serta menentukan jalan terbaik menuju Allah.

<sup>19</sup> Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Buku Induk Akidah Islam*. 53.

<sup>20</sup> Syaikh Muhammad Shalih Al-Utsaimin, *Al-Qaulul-Mufid'ala Kitabit-Tauhid I* (Daar Ibnu Al-Jauzy. Riyad; Cet. Iv, 1421 ). 23.

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. 386.

- c. Aqidah yang kokoh dapat menjadikan manusia tetap kuat dalam menjalani kehidupan. Jika aqidah sudah kokoh maka tidak bisa diruntuhkan.
- d. Aqidah menjaga manusia dari hal-hal yang menyesatkan. Jadi aqidah adalah benteng manusia untuk tetap di jalan kebenaran.<sup>22</sup>
- e. Aqidah menjaga manusia dari penghambaan kepada selain Allah. Bagaimana pun keadaanya, orang yang bertauhid kuat tidak dapat menghambakan dirinya kepada sesama makhluk karena mereka percaya semua makhluk hanyalah hamba Allah SWT.<sup>23</sup>

Aqidah yang kuat dapat menuntutnnya untuk melaksanakan ibadah dengan baik dan tepat waktu dengan memiliki ahlak mulia yang dilandasi aqidah yang benar. Segala perbuatan manusia tidak diterima Allah SWT jika dtidak didasari aqidah karena aqidah adalah pelita dalam kehidupan manusia.<sup>24</sup>

## 2. Tujuan Aqidah Islam

Ustadz Abu Nabhan hafidzhohulloh sebagaimana dikutip oleh Hilyah menjelaskan dalam kitabnya. *Aqidah Islam* memiliki beberapa tujuan untuk kebaikan manusia bukan keperluan Allah SWT. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> hamka, *Studi Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982). 82.

<sup>23</sup> Yusuf Qardhawi, *Tauhidullah Dan Fenomena Kemusyrikan*, terj. Abdurohim Haris (Jakarta: Pustaka Progesif, 1992). 119.

<sup>24</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI Universitas muhammadiyah, 1993).9.

- a. Niat ibadah dimurnikan hanya kepada Allah semata. Kalau bukan karena Allah perbuatan tersebut dapat dikatakan syirik besar yang menjadikan pelakunya berdosa dan tidak mendapatkan pahala.
- b. Akal dan pikiran di merdekakan. Orang yang tidak beraqidah islam ia akan menyembah sesuatu selain Allah SWT, seperti orang yang menyembah kuburan, pohon, batu, matahari, nabi, malaikat, setan atau menyembah akalnya sendiri yang jelas-jelas tidak memberikan manfaat dan mudarat untuk dirinya.
- c. Jiwa dan pikiran ditenangkan sehingga tidak ada gangguan dalam pikiran yang menyebabkan kebingungan dalam jiwa
- d. Tujuan dan perbuatan selamat dalam menyembah Allah SWT dalam mengatur hubungan dengan makhluk.
- e. Setiap perkara memiliki keteguhan dan bersungguh-sungguh.
- f. Membangun umat yang kuat dan rela berkorban atas segala hal yang berharga maupun murah untuk menegakkan agamanya.

Demikianlah bagian dari kebahagiaan manusia di dunia yang dijelaskan dari beberapa point diatas sebagai tujuan aqidah Islam dalam mengajak manusia agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>25</sup>

#### **F. Tingkatan Aqidah Islam**

Tingkatan aqidah Islam dalam diri seseorang antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan pemahaman, dalil, aktualisasinya dan penghayatan serta pemahaman, terdapat beberapa tingkatan aqidah Islam yaitu:

---

<sup>25</sup> Abu Hilyah, *Mudah Belajar Aqidah Islam*, ed. Guepedia/la (Guepedia, 2021). 15-16.

1. Tingkat *Taqlid* berarti mepercayai segala sesuatu dari orang lain tanpa diketahui alasan-alasannya. Sikap ini termasuk yang dilarang oleh agama.<sup>26</sup> Yakni orang yang beraqidah hanya karena ikut-ikutan saja, tidak mempunyai pendirian sendiri.<sup>27</sup>
2. Tingkat *Ilmul Yaqin* adalah orang yang beraqidah dan mampu menunjukkan bukti, alasan atau dalilnya, tapi belum mampu menemukan dan merasakan hubungan kuat dan mendalam antara objek (madlul) data atau bukti (dalil) yang didapatnya. Sehingga tingkat ini masih mungkin terkecoh dengan sanggahan-sanggahan yang bersifat rasional dan mendalam.
3. Tingkat *Ainul Yaqin* adalah orang yang beraqidah atau meyakini sesuatu, yang disamping mampu membuktikan hubungan antara obyek (madlul) dengan data atau bukti (dalil). Tingkat ini tidak akan terkecoh lagi dengan sanggahan-sanggahan yang bersifat rasional dan ilmiah.
4. Tingkat *Haqqul Yaqin* adalah orang yang beraqidah atau meyakini sesuatu, yang membuktikan hubungan antara objek (madlul) dengan data atau bukti (dalil) secara rasional, ilmiah dan mendalam, juga mampu menemukan melalui pengalaman-pengalamannya dalam ajaran agama. Orang yang telah memiliki aqidah pada tingkat ini tidak tergoyahkan dari sisi manapun menyanggah atau menggungunya, ia akan berani mati membela aqidah meskipun tidak seorangpun mendukung atau menemaninya.

---

<sup>26</sup> M. Yusuf Agung Subekti, "Pengaruh Pelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa," *Ta'Limuna*, no. 2 (2012): 141–161.

<sup>27</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*. 21.

Pada semua tingkatan aqidah diatas Nampak peranan akal begitu dominan. Hal ini tidak berarti hanya akal satu-satunya. Keseluruhan aqidah Islam, sebagaimana juga halnya dengan semua hukum dalam syariah, pada dasarnya ditetapkan dan diatur oleh kitab Allah (al-Qur'an) dan As-Sunnah. Keduanya memiliki peran penting bagi akal pikiran dalam menerima dan mengokohkan aqidah. Peranan akal sangat di muliakan dengan menjadikanya sasaran perintah dan sebagai tempat bergantungnya pertanggungjawaban untuk menganjurkan agar mengfungsikan al-qur'an dan As-Sunnah dengan sebaik-baiknya. Bahkan al-Qur'an sering sekali menyebutkan berbagai fenomena ayat-ayat Allah kemudian akal agar berperan untuk mencerna, memikirkan, mengkaji, dan menelitinya dengan kata-kata *Laayatil liqaumil ya'ilun* atau *yafakkarun* (bagi orang-orang yang berakal dan berpikir) atau kata-kata *La'allakum ta'kilun* (agar kamu berpikir).<sup>28</sup>

## **G. Hal-hal yang dapat Merusak Aqidah Islam**

Pada kenyataannya, ada saja tindakan dan perilaku manusia yang dapat merusak aqidah, kadang kala hal tersebut disengaja, dan kadang tidak disengaja karena kelalaian dan kekhilafan manusia. Hal-hal yang dapat merusak aqidah diantaranya:

### **1. Syirik**

#### **a. Definisi Syirik**

---

<sup>28</sup> M. Yusuf Agung Subekti, "Pengaruh Pelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa." 146-147.

Syirik artinya mencampur yang berasal dari kata *syaraka yasyraku syirkan syarikun*. Diawali *alif* menjadi *asyraka, yusriku, syirkan, musyrikun* yang artinya menyekutukan atau mencampurkan, hancur sehancur hancurnya, berserikat dan lain sebagainya. Pelakunya disebut musyrik Syirik berlawanan dengan ikhlas yang berarti murni tidak bercampur dengan yang lain.

Sedangkan menurut *syara* syirik berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Rasul ber arti perbuatan orang yang mengaku beriman kepada Allah tetapi sikap dan perilakunya tidak sesuai dengan ketetapan dan petunjuk dari Allah SWT.<sup>29</sup>

#### b. Jenis Syirik

Secara umum syirik dibagi mejadi dua jenis yaitu syirik besar dan kecil. Syirik Besar adalah syirik yang tidak mendapat ampunan dari Allah karena keyakinan dan perbuatan dapat mengeluarkan pelakunya dari agama Islam. Hal ini. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa ayat 48:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ  
أَفْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar.*

Sedangkan syirik kecil adalah syirik yang tidak dapat mengeluarkan pelakunya dari agama Islam kecuali dengan bertaubat.<sup>30</sup>

#### c. Kategori syirik

<sup>29</sup> Abdurahman Madjrie, *Meluruskan Aqidah*, terj. KBPress (Khairun Bayaan, Sumber Pemikiran islam, 2003). 95.

<sup>30</sup> Yusuf Qardhaw i, *Hakikat Tauhid Dan Fenomena Kemusyrikan* (Jakarta: Robbani Press, 1998). 70.

Disisi lain terdapat beberapa kategori syirik yang berkaitan dengan ke-khususan Allah, yaitu:

1. Syirik dalam *Rububiyyah* artinya menyakini ada kekuatan lain selain Allah SWT, yang mampu menciptakan, menghidupkan serta mematikan. Ini disebut syirik terhadap sifat-sifat rububiyyah, karena terdapat sebuah penentangan terhadap keyakinan keesaan Allah SWT.
2. Syirik dalam *Uluhiyah* yakni segala perbuatannya disandarkan kepada selain Allah SWT.
3. Syirik dalam *Asma' Wa Sifat* yaitu meyakini sifat-sifat makhluk lain sama dengan sifat-sifat yang dimiliki Allah SWT.<sup>31</sup>

#### d. Bentuk-bentuk Syirik

Setiap perbuatan yang tidak berdasarkan iman dinamakan syirik atau perbuatan menyekutukan Allah. Perbuatan syirik banyak bentuk-bentuknya, antara lain:

1. Bid'ah adalah melakukan segala sesuatu yang tidak ada dizaman Rasulullah Saw atau sesuatu yang diada-adakan yang tidak sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah dan ijma' umat terdahulu.<sup>32</sup>

Syariat Islam sudah menetapkan tidak seorangpun yang sanggup menolong manusia selain Allah Swt terhadap sesuatu yang tidak mungkin dicapainya. Haram bagi manusia meminta pertolongan selain kepada Allah Swt. Manusia hanya diperintakan untuk menunjukkan permohonan kepada Allah yang Maha Esa.

---

<sup>31</sup> Muhammad Faiz Almath, *Al-Qaul Al-Mufid Fii Adillati At-Tauhid*, terj (Jakarta: Gema Insani Press, 2008). 22-23

<sup>32</sup> Yusuf Qardhawi, *Tauhidullah Dan Fenomena Kemusyrikan*. 1.

Manusia bebas berusaha mencari kebahagiaan dengan kemampuan dan kehendaknya atau sesuai dengan petunjuk dari pemikirannya.<sup>33</sup>

Menurut Imam Al-Ghozali sebagaimana yang dikutip oleh Nurul Fitro yang mengatakan bahwa semua bid'ah tidak dilarang jika bertentangan dengan As-Sunnah yang jelas atau ketentuan syara yang ada dasar alasannya. Bahkan perbuatan bid'ah menjadi wajib apabila terjadi berbagai macam perubahan dalam suatu keadaan karena ada sebab yang mendorongnya.

Seorang ulama besar Imam Izzuddin bin Abdussalam dalam madzhab Syaf'I berbagi beberapa bid'ah, diantaranya:

- a. Bid'ah Wajibah, yakni kemampuan baru yang ditujukan untuk menyelamatkan agama dan umatnya, seperti pengembangan ilmu agama, penulisan hadis-hadis, konsep keilmuan Islam lainnya seperti fiqh, ushul fiqh, tafsir, ulumul al-Qur'an dan lain-lain. Tidak ada pada zaman nabi.
- b. *Bid'ah Muharram* adalah mengakui Aliran kalam seperti Mujassimah yang menyamakan Allah dengan Makhluk. Karena menolak paham Mujassimah adalah wajib.
- c. *Bid'ah Mandubah* adalah bid'ah sunah yang memiliki banyak bentuk seperti melakukan shalat terawi jamaah, mendirikan pendidikan dan pengetahuan, menulis tasawuf yang benar dan sebagainya.

---

<sup>33</sup> Syaikh Muhammad Abduh, *Risalah At-Tauhid*, ed. terj. K.H Firdaus A. N. dengan judul risalah tauhid, Cet. VII. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979). 50.

- d. *Bid'ah Makruhah* adalah seperti menghiasi masjid secara berlebihan membuat konsentrasi beribadah terganggu, al-Qur'an dibuat lagu yang menyimpang dari tajwidnya.
  - e. *Bid'ah Mubahah* yaitu bid'ah yang diperbolehkan seperti transportasi, elektronik atau budaya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan aqidah Islam yang sudah jelas, bukan yang masih diperdebatkan.<sup>34</sup>
2. Kafir di dalam bahasa Arab disebut *kufur* yakni ingkar dan menutup diri dari kebenaran. Karena telah mengingkari kebenaran maka akibatnya tersesat dan akhirnya berbuat zalim.
  3. *Zalim* yakni meletakkan segala sesuatu tidak pada tempatnya. Misalnya beribadah kepada selain Allah disebut zalim karena beribadah hanya boleh kepada Allah SWT.
  4. *Nifaq* atau Munafik yaitu perbuatan dan hati tidak sejalan, pernyataan dan kenyataan berbeda, seperti yang Allah jelaskan dalam al-Qur'an. Orang munafik sebenarnya benci dan memusuhi Allah tetapi didepan orang beriman ia menunjukkan dan berpura-pura beriman kepada Allah SWT.
  5. *Fasik* berarti Orang yang tidak mematuhi perintah atasan. Dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan fasik adalah orang yang melupakan Allah maka selanjutnya Allah juga melupakan dirinya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Nurul Fitroh, "Ritual Tingkeban Dalam Perspektif Aqidah Islam" (Universitas Islam Walisongo, 2014). 72-74.

<sup>35</sup> Abdurahman Madjrie, *Meluruskan Aqidah*, terj. KBPress (Khairun Bayaan, Sumber Pemikiran islam, 2003). 109-113.

6. *Ar Riddah* atau *Murtad* adalah orang yang meninggalkan agama Islam dan selanjutnya memeluk agama lain yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan dari orang lain.<sup>36</sup>

Berdasarkan dari hal diatas terdapat tiga puluh enam kata dalam al-Qur'an yang terbentuk dari akar kata syirik. Berikut ini beberapa rangkuman bentuk-bentuk syirik, yaitu:

1. Meminta pertolongan kepada selain Allah. Ini perbuatan yang tidak diperbolehkan Allah, karena tidak ada yang bisa memberi pertolongan selain Allah.<sup>37</sup> Sebagaiman dalam QS. Al-Fatiha ayat 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

*Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.*<sup>38</sup>

2. Meminta syafaat kepada selain Allah. Perbuatan meminta syafaat kepada seorang nabi atau wali, ini tidak diperbolehkan karena syafaat hanya milik Allah dan hanya siapa yang diberi izin oleh-Nya.<sup>39</sup> Sebagaimana dalam QS al-An'am ayat 51:

وَأَنْذِرْ بِهِ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْ يُحْشَرُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ لَيْسَ لَهُمْ مِنْ دُونِهِ وَلِيٌّ وَلَا شَوْعِيعٌ لَّهُمْ يَتَّقُونَ

*Peringatkanlah denganya al-Qur'an itu kepada orang yang takut pada hari kiamat akan dikumpulkan menghadap Allah, tidak ada yang dapat melindungi mereka dan pemberi syafaat (pertolongan) kecuali Allah, agar mereka bertakwa.*<sup>40</sup>

<sup>36</sup> Ahmad Salamah dkk. Abdullah al Wazaf, *Pokok-Pokok Keimanan, Kitabul Iman*. Terj. Drs Tarmana Ahmad Qasim (Bandung: Trigenda Karya, 1994). 256-257.

<sup>37</sup> Wahid Abdussalam Bali, *474 Kesalahan Umum Dalam Akidah Dan Ibadah Beserta Koreksinya.*, ed. S.Ag Ahmad Syaikh, Indonesia. (Jakarta: Darul Haq.). 7.

<sup>38</sup> al-Hannan, *Al-Qur'an Dan Terjemahanya* (Raja Qur'any, 2012). 1.

<sup>39</sup> Wahid Abdussalam Bali, *474 Kesalahan Umum Dalam Akidah Dan Ibadah Beserta Koreksinya*. 8.

<sup>40</sup> al-Hannan, *Al-Qur'an Dan Terjemahanya*. 133.

3. Menyembelih karena Jin. Orang yang mendatangi dukun untuk mengobati sakitnya. Lalu dukun tersebut meminta seekor hewan sesuai ketentuan yang diberikan untuk disembelih dan diambil darahnya kemudian dilumuri kepada orang yang sakit itu. Tindakan ini dilaknat Allah karena melakukan penyembelihan kepada selain Allah Swt.<sup>41</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam QS. al-An'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya salatku, ibadahku (sembelihanku), hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam."<sup>42</sup>*

4. Berlindung kepada selain Allah dengan berdoa kepada makhluk halus agar dilindungi dalam perjalanan. Hal ini termasuk syirik karena yang diperbolehkan hanya berlindung kepada Allah Swt.<sup>43</sup> Qs. Al-Ankabut ayat 41:

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ إِتَّخَذَتْ بُيُوتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبُيُوتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

*Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba, sekiranya mereka mengetahui."<sup>44</sup>*

5. Bernazar kepada selain Allah. Setiap nazar wajib dimurnikan hanya untuk Allah. Adapun bernazar kepada selain Allah misalnya seseorang mengatakan "Jika saya sembuh dari sakit atau mendapatkan hasil panen yang banyak, maka saya akan bernazar memotong kerbau dan makan bersama-sama di kuburan

<sup>41</sup> Wahid Abdussalam Bali, 474 *Kesalahan Umum Dalam Akidah Dan Ibadah Beserta Koreksinya*. 9.

<sup>42</sup> al-Hannan, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. 150

<sup>43</sup> Halimuddin, *Kembali Kepada Aqidah Islam* (Rineka Cipta, 1990). 14.

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim Dan Terjemahannya*, ed. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Indonesia. (Semarang.). 632.

keramat”. Nazar Ini termasuk syirik sehingga tidak diperbolehkan.<sup>45</sup>

Sebagaimana dalam QS. Al-baqarah ayat 270:

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ نَفَقَةٍ أَوْ نَذَرْتُمْ مِنْ نَذْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُهَا<sup>46</sup> وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

*Dan apa pun infak yang kamu berikan atau nazar yang kamu janjikan, maka sungguh, Allah mengetahuinya. Dan bagi orang zalim tidak ada seorang penolong pun.*<sup>46</sup>

Allah ta'ala juga berfirman dalam QS. Al-Insan ayat 7:

يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا

*Mereka memenuhi nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata dimana-mana.*<sup>47</sup>

Berikut beberapa bahaya syirik antara lain:

1. Menyuburkan *Khurafat*, keyakinan ini mengarah kepada tahayul dan lahiriah cinta-cinta yang tidak masuk akal. Manusia mempercayai ada kalangan mahluk yang dapat memberikan manfaat dan madlarat.
2. Mengakibatkan ketuhanan pada manusia. Hal ini timbul karena manusia menyembah dan menaati sesama mahluk atau beribadah kepada selain Allah Swt. Padahal manusia itu adalah mahluk yang tidak mempunyai kekuasaan sedikit pun dan tidak bisa memberikan manfaat dan mudlarat.<sup>48</sup>
3. Mendatangkan rasa sakit. Orang yang tidak percaya kepada Allah Swt disebut syirik yang hidupnya terombang ambing di antars keragu-raguan dan khurafat, takut tentang hidupnya dan rizki serta segala sesuatunya.

<sup>45</sup> Halimuddin, *Kembali Kepada Aqidah Islam*. 14.

<sup>46</sup> al-Hannan, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. 46.

<sup>47</sup> RI, *Al-Qur'an Al Karim Dan Terjemahannya*. 1004.

<sup>48</sup> Muhammad bin Abdurrahman, *Al-Khumayyiz: Syirik Dan Sebabnya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999). 14.

4. Menyebabkan manusia masuk neraka. Menurut beberapa ulama tidak semua budaya dalam masyarakat harus ditinggalkan selama tidak terdapat unsur syirik, dosa dan mudharat yang bertentangan dengan agama. Jadi jika pelaksanaan sedekah serabi tidak mengandung unsur-unsur diatas maka hal itu tidak dilarang.

## **2. Tawasul wal Wasilah**

Tawasul yaitu berdoa kepada Allah dengan perantara. Nenek moyang Indonesia dahulu menganut *animisme*. Mereka menyembah pohon besar, dan mendatangi tempat yang dianggap sakti. Mereka menyakini bahwa makhluk halus tersebut akan menolong dan menyampaikan doa kepada Allah SWT. Bentuk tawasul ada tiga macam yaitu;

- a. Bertawasul dengan amal saleh melalui berdoa dan meminta kepada Allah dengan menyebutkan amalan soleh yang pernah dikerjakan. Tawasul dengan amalan ini diperbolehkan.
- b. Bertawasul dengan orang yang masih hidup melalui orang yang memimpin doa bersama. Doa ini yang diaminikan oleh jamaah yang banyak. Tawasul seperti ini juga diperbolehkan.
- c. Bertawasul dengan perentaraan orang yang sudah meninggal, seperti memanjatkan doa dikuburan yang dianggap keramat. Tawasul ini terlarang karena kuburan hanya boleh di ziarahi, bukan tempat meminta tolong.

## **3. Tahayul dan Khurafat**

Tahayul adalah cerita-cerita yang tidak masuk akal atau cerita bohong, adat istiadat, ramalan-ramalan yang dihubungkan dengan aqidah Islam. Tahayul bukan

hanya tentang cerita yang tidak masuk akal tetapi juga mengenai keutamaan hari dan waktu. Ada hari-hari dan waktu yang tidak boleh bepergian karena diyakini dapat membawa kesialan.

Khurafat adalah mempercayai hal-hal gaib yang tidak berdasarkan al-Qur'an dan Hadis. Khurafat juga bukan sesuatu yang harus dipercayai dan diyakini karena bukan berasal dari ajaran Islam yang sesungguhnya. Islam hanya menyakini enam rukun iman terhadap hal gaib yang harus dipercayai dan diyakini keberadaannya yaitu, percaya kepada Allah, percaya kepada Malaikat, percaya kepada kitab, percaya kepada nabi dan rasul, percaya kepada hari akhir dan percaya kepada qadha dan qadar.

#### **4. Paham Kebatinan**

Menurut Muhammad al Maraghi paham kebatinan merupakan suatu yang paling bahaya dalam Islam. Bahkan lebih bahaya dari musuh-musuh Islam seperti orang-orang kafir dan orang yang anti tuhan. Paham ini terpancar di setiap tempat dan setiap masa yang juga merupakan penyakit kronis dalam masyarakat Islam karena tidak sembuh-sembuh sampai sekarang paham kebatinan menganggap bahwa manusia memiliki sifat-sifat tuhan dan merasa suci. Pada saat manusia berusaha untuk mendekati diri kepada Allah, tanpa disadari mereka sudah terjerumus ke dalam penyelewengan aqidah Islam. Menurut Syeh Abdul hamid berikut macam-macam paham kebatinan, yaitu:

- a. *Ismailiah* adalah gerakan yang didirikan oleh Maimun bin Dishan. Mereka menganggap ada manusia suci yang disamakan dengan malaikat.

- b. *Al-Khuramia* gerakan yang didirikan oleh Al Khurami dan memiliki pengikut yang cukup banyak. Mereka menganggap diri mereka suci karena telah bersatu dengan sifat-sifat Allah. Oleh karena itu, tidak perlu lagi mengikuti perintah-perintah dan menjauhi larangan Allah, karena mereka sudah merasa suci.
- c. *Al Mazayariyah* adalah pengikut Mazayar di bawah pimpinan yang disebut khalifah. Mereka bertahlil serta zikir kepada Allah Swt tetapi melakukan hal-hal yang dilarang Allah, misalnya laki-laki dan perempuan yang belum muhrim duduk berdekatan sambil tahlilan dan menganggap bahwa mereka telah suci cukup dengan bertahlilan saja. Mereka merasa tidak berdosa atas apa saja yang ingin mereka perbuat.
- d. *Al Qaramithah* adalah gerakan ini didirikan oleh Ahmad bin Qarmath tahun 281 H. Mereka menganggap golongan lain selain mereka adalah orang yang berdosa. Mereka menyakini paling suci karena sifat-sifat Allah telah menjelma dalam diri mereka.
- e. *Al Hasyasyun* cabang dari gerakan *Ismailiah* yang didirikan oleh al Hasan Bin Shibah. Mereka memandang kotor najis dan kafir selain mereka, karena hanya mereka yang suci.<sup>49</sup>

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan aqidah menyimpang antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya pengertian dan perhatian terhadap pemahaman aqidah yang benar sehingga mengakibatkan seseorang menentang aqidah yang sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah.

---

<sup>49</sup> Halimuddin, *Kembali Kepada Aqidah Islam*. 14-85.

2. Menolak aqidah yang benar dengan terlalu fanatik terhadap peninggalan adat dan peninggalan.
3. Terlalu mengikuti kata tokoh yang dihormati tanpa mencari kebenaran yang sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah. Jika panutanya tersesat maka mereka ikut sesat.
4. Mencintai para wali atau tokoh yang sudah meninggal secara berlebihan sehingga memosisikan mereka setara dengan Allah. Menjadikan kuburan mereka sebagai tempat meminta dan bernazar yang seharusnya hanya di tunjukan kepada Allah. Hal ini terjadi karena menganggap mereka sebagai penengah antara dia dengan Allah.
5. Ajaran yang didapatkan dari keluarga atau bimbingan dari orang tua tidak sesuai dengan ajaran Islam sehingga tumbuh tidak sesuai dengan aqidah yang benar.<sup>50</sup>

Masalah-masalah di atas hanya dapat dihindari dengan memahami dan mendalami aqidah Islam yang benar demi kebahagiaan dunia dan akhirat setiap umat Islam harus senantiasa mengingat dan bertakwa kepada Allah serta menaati dan menjauhi segala larangan Allah. Apabila terjadinya penyimpangan akan mendapatkan bencana dari Allah, baik terhadap pelakunya ataupun orang sekitarnya. Salah satu jalan untuk menghindari penyelewengan aqidah Islam adalah dengan menetapkan hati dan diri kepada aqidah Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>51</sup> Aqidah Islam mengajarkan bahwa manusia hanya boleh meminta pertolongan kepada Allah Swt.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Ahmad Wijaya Saputra, *Aqidah Islam: Fungsi Dan Peranan Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 258.

<sup>51</sup> Muhammad Qutb, *Koreksi Atas Pemahaman Aqidah* (Jakarta: Al-Kautsarm, 1997). 347.

<sup>52</sup> Nurul Fitroh, "Ritual Tingkeban Dalam Perspektif Aqidah Islam." 78-79.

Menurut tinjauan Islam, selama kegiatan-kegiatan yang dilakukan berupa kebaikan maka manusia menjadi dekat kepada tuhan. Dalam al-Quran dijelaskan bahwa jalan yang diterangkan yang harus dilaksanakan oleh masyarakat Islam adalah dengan melakukan kebaikan. Syariat Islam sudah menetapkan tidak seorangpun yang sanggup menolong manusia selain Allah Swt terhadap sesuatu yang tidak mungkin dicapainya. Haram bagi manusia meminta pertolongan selain kepada Allah Swt. Manusia hanya diperintakan untuk menunjukkan permohonan kepada Allah yang Maha Esa. Manusia bebas berusaha mencari kebahagiaan dengan kemampuan dan kehendaknya atau sesuai dengan petunjuk dari pemikirannya.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Syaikh Muhammad Abduh, *Risalah At-Tauhid*. 50.

### **BAB III**

## **PROFIL DESA PASAR TALANG PADANG EMPAT LAWANG**

### **A. Sejarah Desa Pasar Talang Padang**

Sejarah merupakan pemahaman tentang watak dan identitas suatu daerah. Sesuai dengan namanya, desa Pasar Talang Padang dahulunya merupakan desa yang menjadi sentra perdagangan di Kecamatan Talang Padang Padang. Masyarakat desa ini dapat menyediakan kebutuhan pokok harian. Sehingga wajar banyak orang yang mendatangi desa ini. Ada yang berasal dari Palembang, Bengkulu atau bahkan etnis cina. Kedatangan mereka ke Desa Pasar Talang Padang selain untuk berdagang juga untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Jadi wajar jika desa ini dinamai dengan Desa Pasar Talang Padang. Desa ini juga mempunyai Nama lain yakni, Pasar Ulu dan Warungkulu. Hal ini dikarenakan terdapat banyak warung sehingga dikatakan pasar yang berada di ulu dari Kecamatan Talang Padang. Saat ini, masyarakat yang mendiami Desa Pasar Talang Padang adalah penduduk asli dan masih memiliki beberapa keturunan Palembang dan rumah adatnya. Warga China dan Bengkulu kembali ketempat asalnya masing-masing tanpa mengetahui alasannya. Mereka menurunkan kemampuan berdagang kepada masyarakat setempat sehingga sampai saat ini Desa Pasar Talang Padang masih menjadi tempat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat setempat maupun masyarakat yang datang dari desa lain. <sup>1</sup>

Membuka tentang sejarah Desa Pasar Talang Padang merupakan salah satu desa yang bertempat di Kecamatan Talang Padang yang diperoleh melalui

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Rukmini, pada tanggal 7 Mei 2022, jam 16:00 WIB.

pembentukan Kabupaten Empat Lawang, berdasarkan usulan pemekaran Kabupaten Empat Lawang yang disampaikan kepada Menteri Dalam Negeri dan Dewan Perwakilan Rakyat, selanjutnya rapat pleno yang dilakukan pada tanggal 8 Desember 2006 dan disetujui melalui undang-undang nomor 1 tahun 2007. Kecamatan Talang Padang membentuk menjadi beberapa desa yaitu, Desa Talang Padang, Cunggu, Karang Are, Kembahang Baru, Kembahang lama, Lampar Baru, Lubuk Buntak, Macang manis, Padang Titiran, Remantai, Talang Durian, Pasar Talang Padang dan Ulak Dabuk. Berdasarkan dari beberapa desa yang disebutkan, Desa Pasar Talang Padang merupakan desa yang dipilih menjadi sasaran penelitian.

## **B. Letak Geografis dan Demografis Desa Pasar Talang Padang**

### **1. Letak Geografis Desa Pasar Talang Padang**

Desa Pasar Talang Padang adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Talang Padang Kabupaten Empat Lawang dengan luas keseluruhan wilayah sebesar 2.256,44. Desa Pasar Talang Padang merupakan bagian dari Kecamatan Talang Padang secara geografis terletak pada -3,6997474'LU, 102,9253057'BT. Jarak desa Pasar Talang Padang ke Ibukota Kecamatan adalah 32 km.<sup>2</sup> Adapun batasan wilayah desa Pasar Talang Padang, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Macang Manis
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kembahang Baru
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pendopo Barat
- d. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Lampar Baru

---

<sup>2</sup> A Sejarah, "B . Posisi Strategis Kabupaten Empat Lawang," no. April 2007 (1945): 1–50.

## 2. Keadaan Demografis Desa Pasar Talang Padang

Desa Pasar Talang Padang dibagi menjadi tiga dusun dimana masing-masing dusun memiliki penduduk yang jumlah jiwa dan kepala rumah tangga berbeda. Dusun I terdiri 297 jiwa kepala keluarga perincian laki-laki 92 jiwa dan perempuan 7 jiwa. Dusun II terdiri atas 273 jiwa dengan perincian kepala keluarga laki-laki 82 jiwa dan perempuan 10 jiwa. Dusun III terdiri atas 169 jiwa dengan perincian kepala keluarga laki-laki 32 dan perempuan 10 jiwa. Perhatikan tabel berikut:

**Tabel 1**  
Tabel Jumlah Penduduk Desa Pasar Talang Padang

Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah	Kepala Keluarga		
	Laki-Laki	Perempuan		L	P	L+P
	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa
I	142	155	297	92	7	99
II	133	140	273	82	10	92
III	87	82	169	32	10	42
Jumlah	<b>362</b>	<b>377</b>	<b>739</b>	<b>205</b>	<b>27</b>	<b>233</b>

*Sumber: Dokumentasi Desa Pasar Talang Padang Desember 2021*

Jumlah keseluruhan penduduk Desa Pasar Talang Padang adalah 739 jiwa, yang terdiri dari 233 kepala keluarga, diantaranya laki-laki 362 jiwa dan perempuan 377 jiwa. Berdasarkan jumlah tersebut maka perbedaan dapat terlihat, dimana laki-laki lebih sedikit dan perempuan lebih banyak.

Jumlah penduduk Desa Pasar Talang Padang dari tahun ketahun mengalami penurunan ataupun peningkatan dikarenakan angka kelahiran dan angka kematian yang relatif stabil. Perhatikan tabel berikut:

**Tabel 2**  
Jumlah Penduduk Desa Pasar Talang Padang  
Menurut Kelompok Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah Penduduk		
		L	P	Jumlah
		Jiwa	Jiwa	Jiwa
1	0-04	31	15	46
2	05-09	24	21	45
3	10-14	29	37	66
2	15-24	40	54	94
3	25-49	157	168	325
4	50-80	77	79	156
5	80+	3	4	7
	<b>Jumlah</b>	361	378	739

*Sumber: Dokumentsi Desa Pasar Talang Padang Desember 2021*

### C. Keadaan Ekonomi Desa Pasar Talang Padang

Mengingat Desa Pasar Talang Padang memiliki keadaan alam yang kaya dan potensi tanah yang subur sehingga sangat cocok jika dijadikan lahan ladang, sawah dan kebun. Hal ini terlihat dari sebagian besar penduduk yang berprofesi sebagai petani kebun dan sawah. Selain itu, ada juga yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, anggota TNI dan POLRI dan lainnya.

Kehidupan ekonomi penduduk Desa Pasar Talang Padang dapat dikatakan cukup, karena terlihat dari kehidupan yang sederhana, karena hampir setiap keluarga di desa ini kebutuhan sekundernya sudah terpenuhi, seperti meja, kursi, Televisi berwarna dan kendaraan bermotor.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Alpa Birensen, Kepala Desa Pasar Talang Padang pada tanggal 5 Mei 2022, Jam 16:00 WIB.

Untuk lebih jelasnya mata pencarian penduduk sebagai berikut:

**Tabel 3**  
Jumlah Penduduk Desa Pasar Talang Padang  
Menurut Mata Pencarian

<b>No</b>	<b>Mata Pencarian</b>	<b>Jumlah</b>
1	<b>Belum Bekerja</b>	<b>268</b>
2	<b>Petani</b>	<b>353</b>
3	<b>PNS/TNI/POLRI</b>	<b>13</b>
4	<b>Pensiunan</b>	<b>3</b>
5	<b>Pekerja Lepas</b>	<b>33</b>
6	<b>Wiraswasta</b>	<b>34</b>
7	<b>Penjabat</b>	<b>23</b>
8	<b>Pedagang</b>	<b>12</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>739</b>

*Sumber: Dokumentsi Desa Pasar Talang Padang Desember 2021*

#### **D. Aspek Pendidikan Desa Pasar Talang Padang**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat memiliki ilmu pengetahuan untuk mempertahankan dan menjalankan kehidupan. Penduduk Desa Pasar Talang Padang benar-benar menyadari pentingnya pendidikan. Hal ini memicu orang tua untuk menyekolahkan anaknya sesuai dengan tingkat kesejahteraan orang tua dan kecerdasan anaknya.

Masyarakat menyadari bahwa anak-anaknya adalah generasi penerus bangsa. Mereka memberi kesempatan untuk anak-anaknya mencicipi pendidikan formal baik yang ada di desa tersebut maupun disekitarnya bahkan keluar daerah. Untuk melihat aspek pendidikan yang lebih jelas dari penduduk Desa Pasar Talang Padang.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Lenonzah, Sekretaris Desa Pasar Talang Padang pada tanggal 7 Mei 2022, Jam 13:20 WIB.

Sebagaimana keadaan penduduk Desa Pasar Talang Padang menurut tingkatan pendidikan terdapat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4**  
Jumlah penduduk Desa Pasar Talang Padang  
Menurut Aspek Pendidikan

NO	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	197
2	SD sederajat	269
3	SMP sederajat	99
4	SMA sederajat	140
5	Perguruan tinggi	34
<b>Jumlah</b>		<b>739</b>

*Sumber: Dokumentsi Desa Pasar Talang Padang Desember 2021*

#### E. Aktivitas Keagamaan Desa Pasar Talang Padang

Seluruh penduduk Desa Pasar Talang Padang beragama Islam, kondisi ini sangat memungkinkan sekali untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan. Dibawah ini tabel untuk memperjelas bahwa mayoritas penduduk Pasar Talang Padang memeluk Islam. Adapun tabel sebagai berikut:

**Tabel 5**  
Jumlah Penduduk Desa Pasar Talang Padang  
Menurut Agama

No	Agama yang Dianut	Jumlah
1	Islam	739
2	Kristen	0
3	Khatolik Protestan	0
4	Hindu	0
5	Budha	0
<b>Jumlah</b>		<b>739</b>

*Sumber: Dokumentsi Desa Pasar Talang Padang Desember 2021*

Berdasarkan observasi penulis, penduduk Desa Pasar Talang Padang kesehariannya melaksanakan shalat Lima waktu yang merupakan kewajiban setiap umat Islam. Mereka memulai harinya dengan melaksanakan shalat subuh. Ada yang memilih shalat di masjid dan ada juga yang shalat di rumah masing-masing. Pada

saat shalat Dzuhur dan Ashar dilakukan di rumah atau di tempat kerja karena pada umumnya mereka bekerja di kebun dan di sawah. Akibatnya di masjid tidak ada kegiatan shalat berjama'ah disiang hari kecuali pada hari Jum'at. Adapun pada waktu shalat Magrib, sebagian penduduk Pasar Talang Padang pergi ke masjid untuk shalat berjama'ah baik laki-laki maupun perempuan. Pada umumnya para orang tua mengajak anak-anaknya untuk shalat berjama'ah di masjid. Sedangkan shalat isya mereka laksanakan dirumah masing-masing.

Pada saat memasuki bulan Ramadhan, penduduk Desa Pasar Talang Padang juga menjalankan puasa sebulan penuh. Pada malam harinya mereka melaksanakan shalat tarawih dan membacaan al-Qur'an atau tadarus bersama. Adapun saat mendekati hari raya Idul Fitri, semua penduduk Pasar Talang Padang tidak pernah lupa untuk membayar zakat, pada hari raya Idul Fitri mereka melaksanakan shalat Id bersama-sama, yang dilanjutkan bersilaturahmi dengan saling mengunjungi setiap rumah untuk saling memaafkan.

Begitu juga ketika telah selesai shalat Idul Adha, biasanya penduduk Pasar Talang Padang, baik perempuan remaja maupun ibu-ibu bersilaturahmi untuk saling memaafkan dengan mendatangi setiap rumah. Sedangkan bapak-bapak bersiap-siap untuk memotong kurban yang dilaksanakan didesa setempat. Sebagian penduduk Pasar Talang Padang yang mampu atau memiliki rezeki lebih juga melaksanakan rukun Islam yang terakhir yaitu haji ataupun umrah.

Penduduk Pasar Talang Padang juga merayakan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan Maulid Nabi. Biasanya masyarakat desa mempersiapkan makanan dari rumah masing-masing kemudian dibawa ke masjid

untuk dimakan bersama-sama setelah semua rangkaian dalam acara selesai. Adapun prosesi acara terdiri dari Pembacaan al-Qur'an dan di terjemahannya, hikma Isra' Mi'raj oleh ustad yang di undang serta pembacaan do'a. Prosesi acara Nuzul Qur'an pun sama dengan Isra' Mi'raj di mulai dari membaca al-Qur'an, hikma Nuzul Qur'an dan pembacaan do'a.

Keberadaan kehidupan beragama penduduk Pasar Talang Padang dapat dikatakan cukup harmonis atau terjalin cukup damai dan bervariasi. Hal ini terbukti adanya pembentukan tiga kelompok pengajian ibu-ibu dengan waktu dan hari yang berbeda yaitu malam Senin, hari Jum'at dan hari Minggu. Mereka mengadakan kegiatan yasinan bersama, belajar doa-doa dan disertai juga arisan yang diadakan secara bergilir di rumah para anggotanya. Sedangkan sekelompok pengajian bapak-bapak dilaksanakan terpisah dengan ibu-ibu dan diadakan pada setiap malam minggu. Kegiatan mereka adalah membaca al-Qur'an dan belajar bacaan shalat, memperbaiki gerakan shalat dan belajar doa-doa. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi dan menambah pengetahuan tentang keagamaan untuk lebih dekat kepada Allah Swt.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> *Observasi.*

## **BAB IV**

### **SEDEKAH SERABI SEBAGAI KEPERCAYAAN MASYARAKAT DESA PASAR TALANG PADANG DITINJAU AQIDAH ISLAM**

#### **A. Sejarah *Sedekah Serabi***

Asal mula munculnya *sedekah serabi* berdasarkan hasil wawancara penullis dengan masyarakat Desa Pasar Talang Padang yaitu sesepu yang biasa dipanggil nenek Sulbiah bahwa *sedekah serabi* merupakan adat adat zaman dulu untuk memohon dan menyampaikan nazar kepada puyang dengan membakar kemenyan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan puyang. Jika nazar dikabulkan maka harus dibayar dengan *sedekah serabi*. Jika tidak dilaksanakan maka akan mendapat musibah yang bisa mematikan bagi pemilik nazar, karena yang memberi musibah adalah puyang. *Sedekah serabi* biasanya dilakukan pada malam Jum'at yang merupakan malam yang baik dari malam-malam lainnya. Ada juga ritual membayar hutang nazar dengan *sedekah serabi* yang dilakukan di kuburan puyang dengan membawa sesajen berbentuk dolmen yang di dalamnya terdapat, ayam biring kuning, rokok dan daun sirih. Sesudah *sedekah serabi* sesajen ditinggal dikuburan untuk dimakan oleh puyang.<sup>1</sup>

Sedangkan nenek Rohima selaku sesepu Desa Pasar Talang Padang mengatakan bahwa *sedekah serabi* merupakan warisan nenek moyang ya ng beragama Hindu. Saat proses pelaksanaan *sedekah serabi* dilakukan prosesi membakar kemenyan. Adapun sekarang ketika agama Islam telah masuk, *sedekah serabi* cukup diawali dengan membaca mukadimah seperti Yasin, Al-fatiha, doa

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Nenek Sulbiah, Sesepu Desa Pasar Talang Padang pada tanggal 8 Mei 2022, Jam 14:54 WIB.

selamat dan tolak bala, waktu pelaksanaan *sedekah serabi* bisa kapan saja. Tidak ada hari tertentu karena tujuan *sedekah serabi* semata-mata untuk membayar nazar kepada Allah Swt, jika nazar sudah dikabulkan. Akan tetapi jika *sedekah serabi* tidak dilaksanakan maka akan datang musibah dari Allah Swt bukan dari puyang.<sup>2</sup>

Disisi lain bapak Ahmad Nazori selaku pemuka agama mengatakan bahwa *sedekah serabi* merupakan kepercayaan zaman dulu yang dilaksanakan secara turun-temurun dari nenek moyang mereka masih hidup. Tujuannya adalah untuk menyampaikan nazar dengan membakar kemenyan yang dipercaya bisa memanggil arwah yang telah meninggal. Akhirnya serabi dapat dimakan oleh arwah yang telah meninggal tersebut. Selain itu *sedekah serabi* juga ditujukan sebagai bentuk rasa syukur karena permohonan nazar dikabulkan. Jika *sedekah serabi* tidak dilakukan, maka akan mendapatkan musibah. Adapun pada zaman sekarang, manusia sudah cukup cerdas sehingga permohonan kepada arwah diganti dengan permohonan kepada Allah Swt dan pembakaran kemenyan diganti dengan pembacaan surat yasin, al-Fatiha dan doa selamat. Perbuatan ini membuat *sedekah serabi* masih terus dilakukan sampai kini sehingga menjadi sedekah tradisional dari adat Desa Talang Padang.<sup>3</sup>

Menurut bapak Imron *sedekah serabi* merupakan sedekah yang dilakukan jauh sebelum nenek moyang dilahirkan. *Sedekah serabi* merupakan ucapan terima kasih karena sudah diberikan rezeki oleh puyang. Pelaksanaanya menggunakan ritual membakar kemenyan dan sesajen. Jika semua permohonan kepada puyang

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Nenek Rohima, Sesepeu Desa Pasar Talang Padang pada tanggal 9 Mei 2022, Jam 16:54 WIB.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Nazori, Pemuka Agama Desa Pasar Talang Padang pada tanggal 10 Mei 2022, Jam 11:00 WIB.

sudah dikabulkan, tetapi tidak dibayar maka puyang akan memberikan azab atau musibah kepada yang mengucapkan nazar ataupun keluarga terdekat. Adapun pembacaan doa-doa memanggil puyang yang dilakukan oleh orang-orang pilihan atau sakti yang memiliki ilmu hitam. Seiring berkembangnya agama Islam maka pembakaran kemenyan dan sesajen diganti dengan do'a dan permohonan kepada puyang di ganti dengan permohonan kepada Allah Swt.<sup>4</sup>

## **B. Makna *Sedekah Serabi***

Penulis peroleh dari hasil wawancara terhadap masyarakat Desa Pasar Talang Padang tentang makna *sedekah serabi*. Pandangan mereka sangat beragam, karena perbedaan pemikiran yang mereka miliki. Wawancara ini penulis petakan dalam 2 kelompok yaitu kalangan agama dan kalangan masyarakat.

### **1. Kalangan Agama**

Menurut bapak Mustofa, kebanyakan *sedekah serabi* dilakukan untuk membayar nazar karena niat yang disampaikan telah dikabulkan Allah Swt. Kalau nazar sudah dibayar maka hati merasa bersih dan tentram, seumpama hutang besar telah dibayar lunas. Selain itu sedekah serabi merupakan sedekah syukuran mengenang arwah yang telah meninggal dan mendoakanya dengan harapan mereka diterima di sisi Allah, diampuni kesalahan dan diterima amal ibadahnya.<sup>5</sup>

Sementara itu bapak Marzuki menyatakan bahwa *sedekah serabi* bermakna sebagai warisan budaya yang mengandung nilai luhur berupa ketakwaan dan bentuk

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Imron, pada tanggal 10 Mei 2022, Jam 13:00 WIB.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Mustofa, Pemuka Agama Desa Pasar Talang Padang pada tanggal 12 Mei 2022, Jam 20:30 WIB.

rasa syukur kepada Allah Swt. Dan menyiapkan bahan-bahan dalam prosesi *sedekah serabi* bermakna juga untuk menumbuhkan sikap gotong-royong.<sup>6</sup>

Senada dengan bapak Denhar yang menyatakan bahwa *sedekah serabi* merupakan ucapan rasa syukur kepada Allah Swt karena telah mengabulkan nazar. *Sedekah serabi* juga bisa bersilaturahmi kepada orang banyak dan juga menikmati rezeki yang diberikan Allah Swt dengan sesama.<sup>7</sup>

## 2. Kalangan Masyarakat

Puji Astuti selaku ketua BPD (Badan Pemusyawaratan Desa) mengatakan bahwa makna *sedekah serabi* merupakan salah satu wujud rasa syukur kepada yang maha kuasa atas permintaan yang telah dikabulkan. Selain bersyukur *sedekah serabi* juga dilakukan untuk mendoakan arwah-arwah orang tua atau kelurga yang sudah meninggal.<sup>8</sup>

Sama halnya dengan Herawati selaku kader desa, mengatakan *sedekah serabi* adalah sedekah yang menggunakan serabi yang di dalamnya mengandung makna bersyukur karena telah diberikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah oleh yang Maha Kaya dan pemberi rezeki yaitu Allah Swt.<sup>9</sup>

Berbeda dengan Ibu Wasni Yati yang mengatakan bahwa *sedekah serabi* mengandung makna sebagai rasa syukur karena diberikan rezeki yang lebih.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Marzuki, Pemuka Agama Desa Pasar Talang Padang, pada tanggal 11 Mei 2022, Jam 20:00 WIB

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Denhar, Pemuka Agama Desa Pasar Talang Padang, pada tanggal 12 Mei 2022, Jam 21:30 WIB

<sup>8</sup> Wawancara dengan Puji Astuti selaku ketua Badan Pemusyawaratan Desa Pasar Talang Padang, pada tanggal 8 Mei 2022, Jam 15:00 WIB.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Herawati, Kader Desa Pasar Talang Padang, pada tanggal 9 Mei 2022, Jam 15:00 WIB.

Dengan *sedekah serabi* dapat berbagi rezeki kepada tetangga dan keluarga dengan harapan agar kedepan Allah Swt memberikan rezeki yang lebih banyak lagi.<sup>10</sup>

Disisi lain Ibu Misna mengatakan bahwa *sedekah serabi* adalah syukuran atas permohonan yang dikabulkan atau sedekah yang mengutamakan serabi. Jika tidak menggunakan serabi maka tidak bisa disebut sedekah serabi. Terdapat juga bentuk-bentuk serabi memiliki makna disetiap bentuknya. Adapun bentuk-bentuk serabi yang sering dipakai oleh masyarakat Desa Pasar Talang Padang antara lain:

1. Serabi 44, biasanya dipakai saat *sedekah serabi* membayar nazar. Serabi ini dipercaya dapat dimakan oleh puyang.
2. Serabi Bulan, serabi zaman dulu yang sering dipakai sampai sekarang saat *sedekah serabi*.
3. Serabi Baru, serabi yang sering dipakai di zaman sekarang seperti *sedekah serabi* untuk syukuran bayi lahir, syukuran sembuh dari sakit, syukuran mendapatkan hasil panen banyak dan masih banyak lagi.
4. Serabi Merah, serabi saat bernazar dengan puyang, dengan membawahnya ke kuburan puyang.

Kemudian juga bahan pembuatan serabi melambangkan beragam makna. Berikut makna-makna yang terkandung didalamnya:

1. Tepung Beras diartikan sebagai bentuk rasa syukur karena telah dikabulkannya suatu keinginan.
2. Santan Kelapa yang melambangkan kesabaran jika diberikan ujian. Kelapa tidak dapat menjadi santan jika tidak melalui proses-proses yang sulit.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Wasni Yati, pada tanggal 8 Mei 2022, Jam 16:00 WIB.

3. Gula Merah dan Durian merupakan bahan tambahan untuk membuat kuah dari serabi di mana rasa manisnya melambangkan keindahan.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan *makna sedekah serabi* mengandung nilai yang membentuk pribadi manusia sehingga perbuatannya benar-benar dapat mencerminkan sifat luhur berupa ketakwaan kepada Allah Swt. *Sedekah serabi* juga mengajarkan rasa syukur apabila permintaan telah dikabulkan serta tidak melupakan keluarga yang telah meninggal dengan terus mendoakanya dengan *sedekah serabi* sebelum masuknya bulan puasa.

### **C. Prosesi *Sedekah Serabi***

Prosesi pelaksanaan *sedekah serabi* menurut Meriana terbagi menjadi dua bagian yakni:

1. Sedekah Makan adalah, sedekah yang menjadikan serabi sebagai makanan utama dan hidangan tambahan berupa lauk pauk seperti nasi, ayam opor, acar, sambal, lalapan dan sebagainya yang ditentukan sesuai dengan keuangan atau selera pemilik sedekah.
2. Sedekah Minum, dimana serabi masih tetap penting. Namun makanan tambahan lain tidak ditentukan karena mengikuti keinginan dari pemilik sedekah seperti, mie, pempek, berbagai macam kue, dan untuk minumannya teh dan kopi.

Adapun langkah-langkah prosesi pelaksanaan dari awal sampai akhir sedekah serabi adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Misna, pada tanggal 6 Mei 2022, Jam 12:22 WIB

1. Mengundang tetangga dan keluarga terdekat dua hari sebelum *sedekah serabi* dilaksanakan.
2. Sehari sebelum *sedekah serabi* para tetangga khususnya ibu-ibu gotong royong membantu pemilik sedekah untuk masak-masak sesuai bahan-bahan yang telah disiapkan.
3. Mengundang bapak-bapak pada sore hari karena biasanya *sedekah serabi* dilakukan pada malam hari. “Dalam pelaksanaan *sedekah serabi* tidak ada hari tertentu melainkan sesuai dengan keinginan pemilik sedekah. Pada siang hari juga dapat melaksanakan *sedekah serabi* tersebut”.
4. Saat pelaksanaan *sedekah serabi* pembacaan doa-doa biasanya dibacakan oleh bapak-bapak dan ditunjuk satu orang sebagai pemimpin doa.
5. Setelah selesai membaca doa, ibu-ibu menyiapkan hidangan untuk dimakan bersama-sama.<sup>12</sup>

Demikian Ibu Hasima mengatakan, *sedekah serabi* sudah ada sejak zaman dulu saat nenek moyang masih hidup dan terus dilakukan sampai sekarang. Prosesi *sedekah serabi* saat ini mengalami perubahan, seperti membakar kemenyan yang sudah tidak dipakai lagi, karena dianggap sepele. Padahal ritual itu sangat penting saat pelaksanaan sedekah serabi. Kemenyan memiliki arti kepala doa jadi tidak cukup jika hanya menggunakan doa-doa saja.<sup>13</sup>

Senada dengan bapak Sahil, *sedekah serabi* dapat dilaksanakan kapan saja. Tidak ada waktu tertentu, tapi biasanya dilaksanakan pada malam hari, kecuali hari

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Meriana, pada tanggal 15 Mei 2022, Jam 11:39 WIB

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Hasimah, pada tanggal 10 Mei 2022, Jam 15:37 WIB

tertentu yang disebutkan bersamaan dengan mengucapkan nazar. Saat *sedekah serabi* saya menyiapkan kemenyan kemudian dibakar di atas *dupean* atau tempat membakar kemenyan yang bertujuan untuk memanggil arwah saat hasapnya menggepul maka saya mulai menyampaikan permohonan yang di inginkan agar arwah tersebut dapat menyampaikan permohonan kepada Allah Swt. Dengan membakar kemenyan nazar lebih cepat dikabulkan. Ritual ini biasanya dilakukan saat ingin menyampaikan permohonan nazar dan sebelum melakukan *sedekah serabi*<sup>14</sup>

Berbeda dengan Ibu Habiba yang menyatakan bahwa ia tidak mengerti tentang kemenyan karena setiap melaksanakan *sedekah serabi* ia tidak pernah menggunakannya. Inti sedekah tersebut dilaksanakan adalah serabi dan mengajak ibu-ibu dekat rumah untuk membantu persiapan-persiapan seperti membuat serabi dan makanan tambahan lainnya. Setelah itu mengundang bapak-bapak untuk membaca doa-doa, yang dipimpin oleh siapa saja yang terpenting bisa membaca doa. Adapun ritual-ritual tertentu cukup dengan membaca mukadimah al-Fatiha, Yasin, doa selamat dan tolak bala. Untuk bahan-bahan yang digunakan, sama saja dalam membuat berbagai bentuk serabi kecuali serabi 44 yang tidak menggunakan gula.<sup>15</sup>

Pembuatan serabi menurut Yeksi pertama-tama tepung beras ditambahkan sedikit kapur makanan. Bahan-bahan ini dicampur air panas dan dingin sambil diaduk, kemudian dibentuk sesuai selera, misalnya bentuk lupis dan lempeng.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Sahil, pada tanggal 10 Mei 2022, Jam 16:40 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Habiba, pada tanggal 10 Mei 2022, Jam 14:58 WIB

Untuk kuahnya berbahan dasar santan dan gula merah, gula putih ditambahkan sebagai pemanis. Akan lebih nikmat jika kuahnya dicampur dengan durian. Kemudian adonan serabi yang sudah dibentuk dicampurkan kedalam kuah.<sup>16</sup>

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam *sedekah serabi* terdapat suatu yang istimewa yaitu serabi yang paling diutamakan sebelum makanan pendamping lainnya. Kemudian tidak ada waktu tertentu dalam pelaksanaan *sedekah serabi* sesuai dengan keinginan pemilik sedekah. Tetapi paling sering dilakukan pada malam hari. Pada umumnya ritual-ritual tertentu dalam prosesi *sedekah serabi* dihilangkan, cukup doa-doa yang digunakan sebagai media untuk berkomunikasi dengan sang pencipta yaitu Allah Swt. Tetapi masih ada sebagian kecil masyarakat Desa Pasar Talang Padang meganggap bahwa *sedekah serabi* yang paling utama yaitu ritual membakar kemenyan sebagai media komunikasi dengan arwah sehingga *sedekah serabi* lebih sempurna jika dilakukan.

#### **D. Tujuan Sedekah Serabi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat maka didapatkan beberapa tujuan *sedekah serabi* yang berbeda-beda. Menurut bapak Saipul Bahaki sedekah serabi merupakan suatu bentuk rasa syukur kepada Allah Swt, karena telah dikabulkanya permintaan dan permohonan, tujuan sedekah serabi ini ada:

1. Sedekah serabi membayar nazar karena terkabulnya niat yang telah di ucapkan dengan kata-kata yang jika dikabulkan wajib dibayar.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Yeksi, pada tanggal 15 Mei 2022, Jam 13:40 WIB.

2. *Sedekah Serabi* bulan arwah (*Bulan Ruwah*) saat memasuki bulan puasa, yang adat yang berlaku di Desa Pasar Talang Padang saat menjelang Ramadan adalah mendoakan arwah-arwah keluarga yang telah meninggal. Masyarakat percaya bahwa pada bulan *ruwah* para arwah-arwah kembali dan distirahatkan dari siksa kubur.
3. *Sedekah serabi* syukuran yang dilakukan sebagai ucapan terimakasih karena diberikan rezeki dari Allah Swt berupa; membeli mobil baru, pindahan rumah, mendapatkan hasil panen banyak, kesembuhan anak sakit, anak lulus PNS dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Sebagaimana yang dikatakan bapak Jumli bahwa ada banyak tujuan dalam *sedekah serabi* salah satunya adalah syukuran atas kelahiran bayi dengan melakukan *sedekah serabi*. Sedekah tersebut dilakukan untuk mengucapkan rasa terimakasih ke pada Allah Swt karena sudah menitipkan amanah yang harus dijaga dengan harapan menjadi anak yang berbakti kepada orang tua sehingga menjadi anak yang soleh dan soleha.<sup>18</sup>

Sedangkan Ibu Sua mengatakan tujuannya *sedekah serabi* adalah untuk berdoa kepada Allah Swt jika ada yang sakit minta di sehatkan dan juga bersyukur karena tujuan tercapai serta halangan dan rintangan terlewati. *Sedekah serabi* juga ditujukan untuk berbagi rezeki kepada tetangga dan bersilaturahmi kepada keluarga yang jauh.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Saipul Bahaki, Pemuka Agama Desa Pasar Talang Padang, pada tanggal 11 Mei 2022, Jam 16:00 WIB

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Jumli, pada tanggal 15 Mei 2022, Jam 10:00 WIB.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Sua, pada tanggal 8 Mei 2022, Jam 14:05 WIB.

Kemudian Ibu Icen mengatakan tujuannya mengadakan *sedekah serabi* untuk mendoakan orang tua yang meninggal. Sedakah serabi ini tidak diwajibkan karena sesuai dengan keinginan dari setiap orang mau melakukannya atau tidak. Selain itu *sedekah serabi* juga untuk menyambut bulan puasa yang dilakukan pada bulan arwa kembali untuk meminta didoakan, sekaligus sebagai bentuk silaturahmi melalui makan bersama-sama dengan kerabat atau tetangga sebelum masuknya bulan puasa.<sup>20</sup>

Sedangkan bapak Ayub mengatakan tujuannya *sedekah serabi* adalah untuk membayar niat atau perkataan yang pernah di ucapkan seperti “kalau saya mendapatkan hasil panen yang banyak maka saya akan *sedekah serabi*”. Jadi ia *sedekah serabi* sebagai bentuk terimakasih kepada yang maha kuasa dengan harapan masa yang akan datang mendapatkan hasil panen yang lebih banyak. Jika saya tidak melakukan *sedekah serabi* sedangkan saya sudah berniat ditakutkan saya ataupun keluarga akan mendapatkan musibah dari Allah Swt.<sup>21</sup>

Kemudian bapak Amanudin mengatakan bahwa saya *sedekah serabi* bertujuan untuk membayar ucapan yang tidak disengaja karena kepanikan seperti “jika anak saya sembuh dari sakitnya maka saya akan sedekah serabi”. Jika tidak dibayar dikhawatirkan bakal sakit lagi. Jadi *sedekah serabi* seperti ini bertujuan untuk *ngunci ubat*, sebagai ucapan terimakasih karena telah memberikan rezeki berupa kesehatan yang diberikan Allah Swt.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Icen, pada tanggal 9 Mei 2022, Jam 12:38 WIB.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Ayub, pada tanggal 8 Mei 2022, Jam 11:50 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Amanudin, pada tanggal 8 Mei 2022, Jam 17:49 WIB.

Sedangkan Kintan Regita mengatakan tujuan *sedekah serabi* karena anaknya sakit setelah pindah ke rumah yang sudah lama kosong sehingga diyakini rumah yang sudah lama tidak dihuni menjadi tempat bersarangnya makhluk halus. Mungkin itu sebabnya anaknya sakit karena diganggu oleh penunggu rumah. Atas saran dari sesepu atau orang yang paling tua dan juga ketakutan serta kepanikan ketika anak sakit, maka ia saya melakukan *sedekah serabi* secara mendadak yang bertujuan untuk meminta agar diberikan kesembuhan, kesehatan dan memohon perlindungan kepada Allah Swt dari gangguan jin maupun setan. Setelah dilakukannya *sedekah serabi* anaknya yang sakit benar-benar sembuh.<sup>23</sup>

Ibu Asia Dalila mengatakan tujuan *sedekah serabi* sebagai bentuk rasa syukurnya sebagai orangtua karena anaknya telah menyelesaikan sekolah. *Sedekah serabi* itu ditujukan untuk mendoakan agar ilmu yang didapatkan bermanfaat untuk dunia dan akhirat hingga mendapatkan pekerjaan yang diharapkan.<sup>24</sup>

Ibu Nabun selaku salah satu guru mengaji Desa Pasar Talang Padang mengatakan tujuan *sedekah serabi* untuk menutup pembelajaran mengaji bagi anak-anak yang diajar dirumah setiap sore. Jadi sebelum masuknya bulan puasa, biasanya ia meliburkan sementara pengajian dan diganti dengan tadarus al-Qur'an di masjid. Pengajian ditutup dengan *sedekah serabi* sebagai bentuk menyambut bulan suci Ramadhan.<sup>25</sup>

Ibu Mayli Husni mengatakan tujuan *sedekah serabi* karena dompet hilang, hingga ia panik karena dompet tersebut berisikan hal-hal penting. Oleh karena itu,

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Kintan Regita, pada tanggal 6 Mei 2022, Jam 14:00 WIB.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Asia Dalila, pada tanggal 7 Mei 2022, Jam 14:31 WIB.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Nabun, guru mengaji Desa Pasar Talang Padang, pada tanggal 11 Mei 2022, Jam 17:00 WIB

tidak sengaja mengucapkan “jika dompet saya ketemu maka akan *sedekah serabi*”. Saat dompet ditemukan, ia langsung melaksanakan *sedekah serabi* sebagai ucapan rasa syukur dan berterimakasih kepada Allah Swt karena telah mengabulkan nazar yang di ucapkan.<sup>26</sup>

Dari ungkapan-ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tujuan dari *sedekah serabi* yaitu:

1. *Sedekah serabi* membayar nazar. Sebagai ucapan rasa syukur karena nazar yang dikabulkan oleh Allah Swt. Jika bernazar untuk melakukan sedekah serabi, misalnya saat anaknya sakit kemudian orang tua nya bernazar jika anaknya sembuh maka wajib untuk melakukan sedekah serabi.
2. *Sedekah serabi* sebelum memasuki bulan puasa (*Ruwah*). *Sedekah serabi* dilakukan untuk menyambut bulan puasa yang dipercaya para arwah pulang melihat anak cucunya. *Sedekah serabi* ini juga sebagai bentuk rasa syukur, karenamasih diberikan umur panjang oleh Allah Swt, serta mendoakan keluarga yang telah mendahului agar tenang disisiNya
3. *Sedekah Serabi* sebagai syukuran. *Sedekah serabi* ini dilakukan tidak ada paksaan ataupun yang mewajibkan dalam melakukannya, sesuai dengan kemauan mereka. *Sedekah serabi* ini dilakukan pada saat mereka ingin melakukannya. Seperti pindahan rumah baru, beli mobil baru, anak mereka menyelesaikan pendidikan, dan lain sebagainya. *Sedekah serabi* sebagai perantara masyarakat Desa Pasar Talang Padang dalam mewujudkan rasa syukur dan ucapan terima kasih kepada Allah atas rezeki yang diberikanNya.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Mayli Husni, pada tanggal 8 Mei 2022, Jam 10:18 WIB.

## E. Tinjauan Aqidah Islam Tentang Kepercayaan Masyarakat Desa Pasar Talang Padang Terhadap *Sedekah Serabi*

### A. Sejarah *Sedekah Serabi*

*Sedekah serabi* merupakan adat peninggalan nenek moyang yang telah dilaksanakan secara turun-temurun, jauh sebelum Islam masuk ke Desa Pasar Talang Padang. Adapun kepercayaan mereka pada saat itu erat sekali kaitanya dengan kepercayaan animisme ditambah lagi pengaruh ajaran agama Hindu dari agama nenek moyang. Dalam pelaksanaan ritual membakar kemenyan menyebabkan terjadinya percampuran antara ajaran agama Islam yang tidak boleh memohon selain kepada Allah swt, dengan ajaran animisme yang masih mempercayai arwah-arwah yang menguasai manusia. Mereka melakukannya dengan sadar karena sudah menjadi kebiasaan diajarkan oleh orang tua mereka. Ritual membakar kemenyan sesuatu yang sangat sakral sebagai jembatan untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan puyang. Tindakan atau perilaku tersebut yang dapat merusak aqidah Islam. Hal ini termasuk kedalam syirik besar yang perbuatannya dapat mengeluarkan pelakunya dari agama Islam.

Hal ini sebagaimana Q.S. an-Nisa ayat 116:

ذَلِكَ دُونِ مَا وَيَغْفِرُ بِهِ يُشْرِكُ أَنْ يَغْفِرُ لَا اللَّهُ إِنَّ  
بَعِيدًا ۖ ضَلَّالًا ضَلَّ فَقَدْ بِاللَّهِ يُشْرِكُ وَمَنْ ۖ يَشَاءُ لِمَنْ

*Allah tidak akan mengampuni dosa syirik (mempersekutukan Allah dengan sesuatu), dan Dia mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sungguh, dia telah tersesat jauh sekali.*<sup>27</sup>

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, ed. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an (bandung: CV Penerbit Dipenogoro, 2010). 97.

Abdul 'Aziz bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Sulaiman dari Tsaur bin Zaid dari Abul Ghaitis dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "*Jauhilah tujuh dosa besar yang membinasakan.*" Para sahabat bertanya: '*Ya Rasulullah, apa saja tujuh dosa besar yang membinasakan itu?*' Nabi menjawab: "*menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang Allah haramkan tanpa alasan yang benar, makan riba, makan harta anak yatim, lari dari medan perang, dan menuduh wanita mukmin baik-baik melakukan perzinahan.*" (H.R. Muslim).<sup>28</sup>

Dalam hadis yang lain juga disebutkan bahwa Rasulullah Saw bersabda: Amr bin Muhammad bin Bukair Muhammad An-Naqid menceritakan kepadaku, Ismail bin Ulayyah, dari Sa'a Al Jurairi. Abdurrahman bin Abi Bakrah menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dia berkata: Dulu kami pernah berada disisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lantas beliau bersabda, *Maukah kalian aku beritahu tentang dosa yang paling besar diantara dosa-dosa besar?* (Beliau menyebutkan kalimat ini) sebanyak tiga kali: *Menyekutukan Allah, durhaka kepada orang tua, dan kesaksian palsu atau dalam sebuah riwayat disebutkan dengan redaksi: perkataan palsu. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam (pada waktu itu) duduk bersandar. Beliau terus mengulangi kalimat tersebut sampai kami pun berkata, "Andai saja beliau berhenti bicara."* (HR. Bukhari, Muslim dan Tirmidzi).<sup>29</sup>

Jadi, dalam persoalan membakar kemenyan, masalahnya bukan dari kemenyan itu sendiri tetapi dari sisi penggunaannya, kemenyan termasuk benda mubah karena tidak ada dalil yang mengharamkannya. Ketika dikatakan bahwa membakar kemenyan untuk memanggil arwah atau jin hukumnya haram, maka yang haram bukan kemenyan itu sendiri tetapi aktifitas syirikinya.

Selain itu, sedekah serabi wajib dilaksanakan jika permohonan nazar kepada puyang dikabulkan, maka masyarakat desa Pasar Talang Padang percaya jika sedekah serabi tidak dilaksanakan maka akan datang musibah dari puyang yang bisa menyebabkan kematian bagi pemilik nazar. Sebagaimana QS. Al-Hajj ayat 12:

يَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُ وَمَا لَا نُنْفَعُهُ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ ۚ

<sup>28</sup> Imam an-Nawawi, *Shahih Muslim Bi Syarh An-Nawawi*, ed. Terj. Wawan Djunaedi Soffandi, Syarah Sha. (Jakarta: Pustaka Azam, 2010). 278-279.

<sup>29</sup> Imam Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari Juz III*, ed. Terj. Achmad Sunarto, Shahi Bukhari. (Semarang: CV Asy Syifa, 1992).

*“Ia menyeru kepada selain Allah sesuatu tidak dapat mendatangkan bencana dan tidak pula memberi manfaat kepadanya. Itulah kesesatan jauh.”<sup>30</sup>*

Bisa dipahami dalil diatas bahwa, apabila mempercayai adanya makhluk yang mampu menimbulkan masalah maupun bencana serta bisa mendatangkan keberuntungan, kemakmuran, dan kesjahteraan maka keyakinan ini merupakan keyakinan syirik, karena meyakini adanya tandingan bagi Allah Swt dalam hak mutlak Allah dalam memberi dan menahan suatu manfaat (kebaikan atau keberuntungan) maupun mudhorat (celaka atau bencana). Sebagaimana dalam QS.

Yusuf ayat 106-107:

وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلَّا وَهُمْ مُشْرِكُونَ

*Dan kebanyakan mereka tidak berfirman kepada Allah, bahkan mereka mempersekutukannya. Apakah mereka aman dari kedatangan siksa Allah yang meliputi mereka atau kedatangan kiamat secara mendadak sedangkan mereka tidak menyadarinya.<sup>31</sup>*

Disamping itu juga, bahwa pelaksanaan membawa sesajen ke kuburan yakni ritual pada masyarakat Desa Pasar Talang Padang. Pada ritual tersebut dipersembahkan dengan bermacam-macam persembahan yang dimaksud guna meminta pertolongan (syafaat), serta bertawasul dengan perantara orang yang sudah meninggal, tawasul ini dilarang karena kuburan boleh diziarahi bukan tempat meminta pertolongan. Apabila seseorang melakukan sesuatu atas niat bertujuan untuk meminta pertolongan (syafaat) kepada selain Allah Swt. maka perbuatan tersebut termasuk syirik besar yang jelas-jelas melanggar aqidah Islam. Karena itu Allah berfirman:

QS.Az-Zumar Ayat 43

<sup>30</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. 333.

<sup>31</sup> QS. Yusuf ayat 106-107.

أَمْ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ شُفَعَاءَ قُلْ أَوْلُو كَانُوا لَا يَمْلِكُونَ شَيْئًا وَلَا يَعْلَمُونَ

Bahkan mereka mengambil syafaat kepada selain Allah. Katakanlah, Dan apakah kamu mengambilnya juga meskipun mereka tidak memiliki suatu pun dan tidak berakal?. Katakanlah “Hanya Allah yang mempunyai semua syafaat.”<sup>32</sup>

QS. Al-Anbiya ayat 28

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يَشْفَعُونَ إِلَّا لِمَنِ ارْتَضَىٰ وَهُمْ مِنَ خَشْيَتِهِ مُشْفِقُونَ

Dan mereka tidak memberi syafaat melainkan kepada orang-orang yang di ridhai Allah.<sup>33</sup>

QS. Al-Baqara ayat 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Siapakah yang dapat memberi syafaat disisi Allah tanpa IzinNya.<sup>34</sup>

Utsman bin Abu Syaibah dan Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami. Ishaq berkata: Jarir mengabarkan kepada kami. Utsman berkata: Jarir menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Abu Wa'il, dari Amr bin Syurahbil, dari Abdullah, dia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *Dosa apakah yang paling besar disisi Allah?* Rasulullah menjawab, “Kamu menjadikan sekutu bagi Allah sedangkan dia telah menciptakanmu.” Abdullah berkata, “Aku berkata lagi kepada Rasulullah, “*Sesungguhnya hal itu memang sebuah dosa yang sangat besar.*” Abdullah (kembali) berkata, “Aku berkata, “*Lantas (dosa)apa lagi (yang lebih besar di sisi Allah)?*” Rasulullah menjawab, “*Kemudian kamu membunuh putramu karena khawatir dia ikut makan bersama denganmu.*” Abdullah berkata, “*Akupun kembali berkata, “Kemudian apa? Rasulullah menjawab. Kemudian kamu berzina dengan istri tetanggamu.* (HR.Muslim)<sup>35</sup>

Setelah masuknya agama Islam di desa Pasar Talang Padang, maka hal-hal yang berbau kemusyrikan berusaha dihilangkan agar dapat membuka pikiran masyarakat untuk bisa berpikir yang lebih rasional dan ritual-ritual yang

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. 463.

<sup>33</sup> QS. Al-Anbiya ayat 28.

<sup>34</sup> QS. Al-Baqara ayat 255.

<sup>35</sup> Imam an-Nawawi, *Shahih Muslim Bi Syarh An-Nawawi*. 272.

menyimpang dari ajaran Islam dihilangkan. Setelah dilakukannya pemurnian aqidah terhadap sedekah serabi, maka pelaksanaan sedekah serabi dengan membakar kemenyan diganti dengan doa-doa kepada Allah dan permohonan kepada puyang diganti dengan permohonan kepada Allah Swt. Perbuatan tersebut membuat sedekah serabi masih dilakukan sampai sekarang dan menjadi sedekah tradisional dari adat Desa Pasar Talang Padang. Sebagaimana QS. Al-Anfal ayat 9-10:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ وَمَا جَعَلَهُ  
اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*Ingatlah, ketika kamu memohon pertolongan kepada Rabbmu, atau diperkenankan bagimu, 'Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut. Dan Allah tidak menjadikannya (mengirim bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tenang karenanya. Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah mahaperkasa lagi mahabijaksana.*

Sebagaimana juga QS. Al-Isra ayat 20:

كُلًّا نُّمِدُّ هُوَآلَاءَ وَهَؤُلَاءَ مِنْ عَطَاءِ رَبِّكَ وَمَا كَانَ عَطَاءُ رَبِّكَ مَحْظُورًا

*Kepada masing-masing (golongan), baik (golongan) ini (yang menginginkan dunia) maupun (golongan) itu (yang menginginkan akhirat), Kami berikan bantuan dari kemurahan Tuhanmu. Dan kemurahan Tuhanmu tidak dapat dihalangi.*

Dia berfirman tentang *al-Aun* (pertolongan) Al-Fatiha ayat 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

*Hanya kepadaMu kami menyembah dan hanya kepadaMu kami memohon pertolongan.*

Dalam Shahih Muslim, nabi bersabda: Inginlah apa yang bermanfaat bagimu dan memohon pertolongan kepada Allah.<sup>36</sup>

<sup>36</sup> Wahid Abdussalam Bali, 474 *Kesalahan Umum Dalam Akidah Dan Ibadah Beserta Koreksinya*. 6-8.

## B. Makna *Sedekah serabi*

Beragam makna *sedekah serabi* dari masyarakat Desa Pasar Talang Padang berikut pandangan aqidah Islam terhadap makna dalam *sedekah serabi*, yakni:

1. *Sedekah serabi* memiliki peran yang penting bagimasyarakat karena merupakan warisan budaya berupa ketakwaan kepada Allah, *sedekah serabi* menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara manusia dengan tuhan. Karena dalam pelaksanaan *sedekah serabi* diadakanya pembacaan doa-doa bersama-sama yang ditujukan kepada Allah Swt, hal ini dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang jika mengikuti atau melaksanakan *sedekah serabi*. Ada banyak keuntungan dan kebaikan yang diberikan Allah kepada orang-orang yang bertakwa. Karena banyak keistimewahan bagi orang yang bertakwa diantaranya:

QS.Al-Baqarah ayat 194:

الْمُتَّقِينَ مَعَ اللَّهِ أَنْ وَاعْلَمُوا اللَّهَ وَاتَّقُوا

*Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa.*

QS. Al-Baqarah ayat 282

عَلِيمٌ شَيْءٍ بِكُلِّ وَاللَّهُ اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا

*Dan bertakwalah kepada Allah; Allah akan mengajaramu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*

QS.Al-Anfal ayat 29

لَكُمْ وَيَغْفِرْ سَيِّئَاتِكُمْ عَنْكُمْ وَيُكَفِّرْ فُرْقَانًا لَكُمْ يَجْعَلُ اللَّهُ تَنَقُّوا إِنْ آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا الْعَظِيمِ الْفَضْلِ ذُو وَاللَّهُ

*Wahai orang-orang beriman! Jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya dia akan memberikan Furqaan (membedakan yang hak dan batil) bagimu dan menghapus segala kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa) mu. Allah memiliki karunia yang besar.”*

QS. Maryam Ayat 63

تَقِيًّا كَانَ مِنْ عِبَادِنَا مِنْ نُورِثُ الَّتِي الْجَنَّةُ تِلْكَ

*Itulah surga yang akan Kami wariskan kepada hamba-hamba Kami yang selalu bertakwa.”*

QS. Ath-Thalaq Ayat 2-3

(٣) ... يَحْتَسِبُ لَا حَيْثُ مِنْ وَيَرْزُقُهُ (٢) مَخْرَجًا لَهُ يَجْعَلُ اللَّهُ يَتَّقُ وَمَنْ

*Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangka.<sup>37</sup>*

2. *Sedekah serabi* sebagai warisan dari budaya zaman dulu maka penting untuk dirawat serta dijaga, karena didalamnya terkandung nilai-nilai luhur warisan nenek moyang. Karena didalam *sedekah serabi* bisa menumbuhkan sikap saling tolong menolong antar keluarga maupun tetangga sehingga menciptakan kehidupan yang lebih rukun dan damai, dimana hal ini sudah menjadi bagian dari kehidupan nenek moyang. Dengan menjaga budaya lokal ditambah ajaran Islam sebagai ajaran baru ketika itu yang bisa diterima oleh masyarakat Desa Pasar Talang Padang tanpa berontak. Sebagaimana QS. Al-Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat*

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. 30-558.

*melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.*<sup>38</sup>

QS. Al-Hujurat Ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.*<sup>39</sup>

3. *Sedekah serabi* menjadi wadah untuk bersilaturahmi antar sesama yang bertujuan untuk berbagi rezeki kepada keluarga atau tetangga. Dalam ajaran Islam silaturahmi sangat penting dilakukan dan tidak boleh sampai terputus. Jadi, *sedekah serabi* merupakan suatu kegiatan untuk menjalin silaturahmi untuk menjalin kerukunan. Allah memerintah untuk kita melakukan silaturahmi dan orang yang bersilaturahmi merupakan orang yang beriman. Allah mengazab orang-orang yang memutuskan silaturahmi. Sebagai balasan untuk orang yang sering melakukan silaturahmi Allah melampangkan rezekinya. Melaksanakan sedekah serabi merupakan perwujudan rasa syukur atau sebagai ucapan terima kasih kepada Allah Swt. Karena salah satu bentuk ucapan rasa syukur dalam Islam yaitu dengan bersedekah. Jadi masyarakat Desa Pasar Talang padang melakukan *sedekah serabi* karena mereka menyadari jika rezeki yang mereka peroleh berasal dari Allah swt tanpa mempercayai selainNya.

<sup>38</sup> QS. Al-Maidah ayat 2.

<sup>39</sup> Al-Hujurat ayat 13.

Sedekah serabi juga bisa jadi pengingat atas kenikmatan yang diberikan Allah digunakan dengan hal-hal yang baik serta dapat menambah ketaatan kepada Allah bukan untuk kebatilan. Berikut beberapa penjelasan firman Allah tentang bersyukur, antara lain:

QS.Ad-Duha ayat 11

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ء

*Dan terhadap nikmat Tuhanmu hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur).<sup>40</sup>*

QS. Luqman Ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

*Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.<sup>41</sup>*

QS. Ibrahim ayat 7

وَإِذ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.<sup>42</sup>*

QS.An-Nahl Ayat 18

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

*Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang.<sup>43</sup>*

QS.Al-Baqarah ayat 152

<sup>40</sup> QS. Ad-Duha ayat 11.

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. 412.

<sup>42</sup> QS. Ibrahim ayat 7.

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. 269.

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ۗ

*Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.*<sup>44</sup>

4. *Sedekah serabi* dilakukan untuk mendoakan atau mengenang keluarga yang telah meninggal, dengan mengirim doa untuk orang yang telah meninggal dunia sangat dianjurkan bagi sesama umat Islam. Didalam Islam sedekah merupakan tindakan yang mendatangkan pahala, bertujuan untuk mendekatkan diri dengan Allah Swt. Masyarakat desa Pasar talang Padang menjadikan *sedekah serabi* sebagai bentuk sedekah yang diberikan untuk keluarga yang sudah meninggal. Dengan berniat seluruh pahala sedekah yang dilakukan diberikan kepada keluarga yang telah meninggal. Dengan begitu, keluarga yang telah meninggal tetap akan mendapatkan pahala sedekah.

Telah diriwayatkan secara Shahi dari Rasulullah saw bersabda: *Bila seseorang anak cucu Adam telah meninggal dunia maka terputuslah amalanya kecuali tiga: Sedekah jariyah, anak yang shalih mendoakanya, atau ilmu yang diambil manfaat sesudahnya.*<sup>45</sup>

### C. Prosesi *sedekah serabi*

Persiapan yang harus dilakukan didalam *sedekah serabi*, terutama dari pihak keluarga menyiapkan segala macam keperluan untuk prosesi *sedekah serabi*. Bahan-bahan harus disiapkan oleh pihak keluarga. Kemudian keluarga yang melaksanakan *sedekah serabi* mengundang sanak saudara kumpul dirumanya guna untuk meminta tolong mempersiapkan bahan-bahan untuk *sedekah serabi*. Tinjauan aqidah islam terhadap persiapan dalam prosesi *sedekah serabi* antara lain:

<sup>44</sup> QS. Al-Baqara ayat 152.

<sup>45</sup> Abdul Akhir Hammad al-Ghunaimi, *Al-Minhah Al-Ilahiyah Fi Tadziib Syarah Ath-Thahawiyah- Imam Ibnu Abil Izz Al-Hanafi-*. 362.

1. Mengundang keluarga atau tetangga yang bertujuan untuk meramaikan dan meminta bantuan demi kelancaran prosesi *sedekah serabi*. Ini menandakan manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Karena dalam Islam Allah mengajarkan umatnya untuk memiliki hubungan yang baik dengan sesama manusia. Sebagaimana QS. Al-Isra ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لَيْسُ نُورًا  
وَأُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيَبْتَلُوا مَا عَلَّمُوا تَنْبِيْرًا

*"Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.<sup>46</sup>*

2. Menjamu tamu dengan serabi dan makanan lainnya. Hal ini juga sebagai tanda rasa syukur kepada Allah Swt yang telah menitipkan rezekinya. Dengan *sedekah serabi* maka dapat menikmatinya bersama-sama atas rezeki yang kita dapatkan. Maka apapun yang diberikan oleh Allah Swt kita wajib mensyukurinya. Sebagaimana QS.an-Nisa Ayat 36

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

*"Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.<sup>47</sup>*

QS. Al-Isra Ayat 26

<sup>46</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. 282

<sup>47</sup> QS. An-Nisa ayat 36.

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

*Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*<sup>48</sup>

QS.an-Nahl Ayat 90

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

*"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."*<sup>49</sup>

Pembacaan doa-doa. Dalam pelaksanaan *sedekah serabi* masyarakat Desa Pasar Talang Padang membaca surah al-fatiha, Yasin, doa selamat dan tolak bala. Berdasarkan kajian peneliti akan menjelaskan keutamaan dari masing-masing surah dan doa yang dipakai dalam sedekah serabi tersebut:

1. Surah al-Fatiha dimaksudkan untuk melandasi terkabulnya doa karena memiliki faedah seperti yang dikatakan Rasulullah Saw dalam sabdanya diriwayatkan Imam al-Baiqhaqi: "Surat al-Fatiha akan memberikan apapun yang diperlukan saat membacanya". Dengan demikian pembacaan surah al-Fatiha agar niat mudah terkabul dengan harapan agar hajat dikabulkan. Al-fatiha merupakan surat yang memiliki banyak keutamaan, yakni; Al-fatiha memiliki kedudukan tinggi didalam al-Qur'an, surat terbaik dalam al-Qur'an dan mengandung obat hati dan badan. Al-fatiha juga surat yang dibaca terus-menerus dan berulang-ulang didalam shalat sunah maupun wajib. Sebagaimana QS.Al-Hijr Ayat 87

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

<sup>48</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. 284.

<sup>49</sup> QS. An-Nahl ayat 90.

*Dan sungguh, Kami telah memberikan kepadamu tujuh (ayat) yang (dibaca) berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung.<sup>50</sup>*

2. Membaca Yasin. Masyarakat desa Pasar Talang Padang membaca yasin selain mengingat Allah mereka berharap dengan membaca yasin dapat menentramkan hati, melancarkan rezeki, mendapatkan keberkahan dari rezeki tersebut, terlindung dari malapeta. Sebagaimana QS. Ar-Rad ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ<sup>٥١</sup>

*Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah Swt, Ingatlah, hanya mengingat Allah hati menjadi tentram.<sup>51</sup>*

Dikutip dari karangan buku Ahmad Atabik bahwa Ibnu Katsir menyebut keistimewaan membaca yasin. Imam at tirmidzi bahwasanya Anas berkata Rasulullah bersabda: Sesungguhnya setiap sesuatu itu memiliki hati dan hati bagi Al-Qur'an adalah surat Yasin, yang membacanya akan diberikan pahala oleh Allah Swt, pahalanya seperti membaca Al-Qur'an sepuluh kali.<sup>52</sup>

3. Doa Selamat yang diriwayatkan dari hadis sahih Bukhari dan merupakan hadis yang dapat dipercaya derajatnya. Selanjutnya doa yang sering dipanjat oleh Rasulullah Saw yang mengandung harapan untuk diselamatkan oleh Allah Swt dari segala kejahatan, baik di dunia maupun di akhirat nanti. Doa yang paling sering dipanjatkan Rasulullah Saw adalah QS. Al-Baqarah Ayat 201

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

*Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.<sup>53</sup>*

4. Doa tolak bala diyakini bagi umat Islam dapat memberikan rasa aman dari berbagai musibah, penyakit, dan segala bentuk bahaya. Rasulullah Saw telah

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. 266.

<sup>51</sup> QS. Ar-Rad ayat 28.

<sup>52</sup> Ahmad Atabik, *Tafsir Surat Yasin Metode Mudah Memahami Kandungan Hati Al-Qur'an* (Yogyakarta: Idea Press, 2017). 26

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. 31.

mengajarkan sejak lama, bahwa pemberi ujian juga membawa perlindungan maka senantiasa memohon pertolongan hanya kepada Allah Swt agar rintangan dan kesulitan dapat dilalui. Sebagaimana QS. Ash-Shaffat ayat 143:

فَلَوْلَا أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسْتَجِيبِينَ

*Maka jika sekiranya dia (Nabi Yunus) tidak termasuk orang-orang yang tidak berdzikir kepada Allah, niscaya dia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari kebangkitan.*

## 2. Tujuan Sedekah Serabi

Ada banyak tujuan masyarakat Desa Pasar talang Padang melaksanakan sedekah serabi, maka peneliti menyimpulkan ada tiga tujuan dalam *sedekah serabi*, antara lain:

1. *Sedekah serabi* untuk membayar nazar jika permohonan dikabulkan Allah Swt. Nazar adalah janji terhadap diri sendiri untuk melaksanakan *sedekah serabi* jika harapannya dikabulkan. Masyarakat desa Pasar Talang Padang percaya jika *sedekah serabi* ini tidak dilakukan maka pemilik nazar akan mendapat musibah. Dalam tinjauan aqidah Islam membayar nazar merupakan sesuatu yang wajib untuk dilakukan dengan nazar yang bertujuan semata karena Allah Swt. Nazar dilarang jika mengarah ke perbuatan yang tidak dibenarkan dalam syariat Islam. Jadi *sedekah serabi* merupakan nazar didalamnya mengandung ketaatan dan memperoleh kebaikan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Wajib bagi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan apa yang dinazarinya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hajj Ayat 29:

ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلِيُؤْتُوا نُذُورَهُمْ وَلِيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ

*Hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada dibadan mereka, menyempurnakan nazar-nazar mereka dan melakukan tawaf sekeliling rumah tua (Baitullah)<sup>54</sup>.*

2. *Sedekah serabi* saat memasuki bulan *ruwah*, sedekah ini bukan suatu hal yang wajib untuk dilakukan pada setiap orang. Karena *sedekah serabi* dilakukan dalam rangka menyambut bulan puasa yang dilakukan atas kemauan dan kemampuan setiap masing-masing orang saja. Mereka mempercayai jika pada bulan tersebut arwah-arwah keluarga yang sudah meninggal kembali kerumah untuk meminta di doa kan. Dalam Islam *ruwah* di artikan ruh atau arwah, dan mendoakan mereka masih diperbolehkan dalam Islam asal sesuai dengan syariat Islam.

Sebagaimana dalam *ash-Shahihain* dari Aisyah bahwa seseorang datang kepada Rasulullah Saw dia berkata: *Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku wafat mendadak, dia belum berwasiat, menurutku jika dia memiliki kesempatan maka ia akan berwasiat, apakah dia mendapatkan pahala kalau aku bersedekah atas namanya?* Rasulullah Saw menjawab: *Ya.*<sup>55</sup>

3. *Sedekah serabi* untuk syukuran atau sebagai ucapan terimakasih kepada Allah Swt karena telah memberikan rezeki, *sedekah serabi* ini juga tidak wajib dilakukan semua masyarakat. Tetapi jika seseorang tersebut ingin mengungkapkan rasa syukur dan terimakasih mereka kepada Allah Swt maka perantara nya dengan melakukan *sedekah serabi* yang menandakan bahwa mereka menyadari jika yang memberikan rezeki adalah Allah Swt. Islam mengajarkan sesungguhnya hanya Allah satu-satunya yang dapat memberikan rezeki, tidak ada sekutu baginya. Sebagaimana QS. Fathir ayat 3:

---

<sup>54</sup> QS. Al-Hajj ayat 29.

<sup>55</sup> Abdul Akhir Hammad al-Ghunaimi, *Al-Minhah Al-Ilahiyah Fi Tadrib Syarah Ath-Thahawiyah- Imam Ibnu Abil Izz Al-Hanafi-*. 364.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرِ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ  
وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ

*Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi?*<sup>56</sup>

QS. Saba ayat 24

﴿قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ وَإِنَّا أَوْ إِيَّاكُمْ لَعَلَىٰ هُدًى أَوْ  
فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ﴾

*Katakanlah: Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Katakanlah Allah.*<sup>57</sup>

*Sedekah serabi* merupakan bentuk dari rasa syukur masyarakat Desa Pasar Talang Padang kepada Allah Swt. Karena dalam Islam untuk mewujudkan rasa syukur bisa dengan ucapan maupun perbuatan. Dengan demikian *sedekah serabi* merupakan perbuatan yang dilakukan masyarakat Desa Pasar Talang Padang dalam mengungkapkan rasa syukur yang dilakukan semata-mata karena Allah Swt.

Demikian *Sedekah serabi* menurut bapak Soleh selaku tokoh masyarakat sekaligus tokoh agama Desa Pasar Talang Padang, dapat dilakukan jika masyarakat tidak lagi memakai ritual bakar kemenyan ataupun sesajen. *Sedekah serabi* sebenarnya bukan hanya kepercayaan turun-temurun sehingga menjadi kebiasaan masyarakat saja tetapi mengandung makna kerjasama atau gotong royong antara masyarakat dengan tokoh agama, sanak keluarga, tetangga dan yang lainnya. Tujuannya adalah sebagai bentuk perwujudan rasa syukur kita kepada Allah Swt dengan diadakannya membaca surah al-Fatiha, yasin, doa selamat dan doa tolak bala ditempat pemilik hajat.<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. 434.

<sup>57</sup> QS. Saba ayat 24.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Soleh, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Desa Pasar Talang Padang, pada tanggal 12 Mei 2022, Jam 14:20 WIB.

Jika dilihat dari tata cara, waktu dan tujuan dalam *sedekah Serabi* sudah dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan tidak ada penyimpangan aqidah didalamnya. Tetapi masih ada sekelompok orang masih memiliki pemikiran animisme yang mempercayai membakar kemenyan dan membawa sesajen ke kuburan memang suatu yang sangat sakral. Ritual-ritual tersebut sebagai media komunikasi atau berinteraksi dengan makhluk gaib (arwah-arwah).

Oleh karena itu sedekah serabi boleh saja dilaksanakan jika tidak disertai dengan pengangungan dan rasa takut dalam hati kepada SelainNya, maka perbuatan tersebut tidak masuk kedalam perbuatan syirik. Sama halnya jika melakukan ritual membakar kemenyan dan sesajen untuk memanggil makhluk halus dengan menyajikan serta mempersembahkan sesajian apapun bentuk bendanya. Baik benda mati maupun makhluk hidup kepada selain Allah, maka perbuatan ini merupakan kesyirikan dengan derajat syirik besar. Tetapi jika niat *sedekah serabi* di niatkan untuk Allah Swt, maka perbuatan ini akan di ridhaiNya dan *sedekah serabi* boleh dilakukan selama tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Sebagaimana Rasulullah saw bersabda: Dari Amiril mu'minin Abu Hafs Umar Khaththab radhiyallahu anhu diatas mimbar berkata: Aku telah mendengar Rasulullah Saw bersabda: *Sesungguhnya semua perbuatan tergantung niatnya, dan balasan bagi tiap-tiap orang tergantung apa yang diniatkan. Barangsiapa niat hijrah karena Allah swt dan rasulNya, maka hijranya kepada Allah dan rasul. Barangsiapa niat hijrahnya kepada dunia atau wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnyah kepada apa yang diniatkan.* HR. Bukhari Muslim.<sup>59</sup>

Jika *sedekah serabi* dilakukan karena atas dasar takut kepada roh atau makhluk-makhluk ghoib karena gangguan atau kemarahannya, takut ada bahaya jika

---

<sup>59</sup> Imam Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahi Bukhari Juz I*, ed. Achmad Sunarto, Shahi Bukh. (Semarang: CV. Asy Syifa, 1992). 51-52.

mengabaikannya dengan maksud agar bencana yang sedang terjadi segera berhenti atau bencana yang dikhawatirkan tidak akan terjadi agar keberhasilan dan kemakmuran akan mendatang. Sebenarnya rasa takut adalah ibadah hati. Setiap ibadah tidak boleh ditunjukkan kepada selain Allah Swt (Jin, manusia, ataupun makhluk halus). Maka Allah haramkan surga bagi mereka yang melakukan perbuatan tersebut. Ajaran Islam sangat menentang manusia takut kepada selain Allah Swt, melakukan perbuatan yang mengharamkan yang halal karena perbuatan itu hanya tipu daya setan semata. Semua makhluk diciptakan hanya untuk menyembah Allah Swt. Sebagaimana QS. Ali-Imran ayat 175:

إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ ۗ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا مِنِّي إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Sesungguhnya mereka hanya setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan teman-setianya, karena itu kamu jangan takut dengan mereka, tetapi takutlah kepadaku kalau kalian benar-benar orang yang beriman<sup>60</sup>*

QS. Al-Jin ayat 6

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا

*dan sesungguhnya ada beberapa orang laki-laki dari kalangan manusia yang meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari jin, tetapi mereka (jin) menjadikan mereka (manusia) bertambah sesat.<sup>61</sup>*

QS. Al-Maidah ayat 72

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ ۗ وَقَالَ الْمَسِيحُ بَنِيَّ إِسْرَائِيلَ  
اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۗ إِنَّهُ مَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ  
النَّارُ ۗ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

*Sungguh, telah kafir orang-orang yang berkata, “Sesungguhnya Allah itu dialah Al-Masih putra Maryam.” Padahal Al-Masih (sendiri) berkata, “Wahai Bani Israil! Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu.” Sesungguhnya barangsiapa mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka sungguh, Allah mengharamkan*

<sup>60</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. 73.

<sup>61</sup> QS. Al-Jin ayat 6.

*surga baginya, dan tempatnya ialah neraka. Dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang zalim itu.*<sup>62</sup>

Maka apabila melakukan ritual sesajen ini hanya bertujuan sekedar untuk memberikan makanan para arwah dikuburan tersebut dengan anggapan bahwa para arwah akan datang kemudian memakanya, maka ini suatu anggapan yang keliru yang bertentangan dengan hadis yang menjelaskan alam barzakh (kubur) bahwa keadaan manusia yang dicabut nyawanya, jika ia termasuk hamba yang baik dan beruntung maka ia mendapat nikmat kubur yang cukup dari Allah Swt. Namun, bila ia termasuk hamba yang kurang baik atau tidak beruntung (berdosa) maka siksa kubur yang dia dapat dari Allah Swt sehingga tidak mungkin ia bisa lari dari siksa kuburNya.

Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda: *Mayit akan didatangi para malikat, jika ia seorang yang shalih, maka para malaikat akan berkata: Keluarlah wahai jiwa yang baik yang berada dalam tubuh yang baik, keluarlah dengan terpuji dan bergembiralah dengan kenyamanan dan wewangian dengan Rabb yang tidak akan murka. Dan seruan tersebut diserukan kepadanya sampai jiwanya keluar. Kemudian dia diangkat kelangit dan ditanya. Siapakah orang ini? Mereka para malaikat menjawab. Fulan. Dan seruan itu uterus diserukan sampai tiba dilangit yang terdapat Allah Swt disana. Maka jika mayit tersebut dari orang jahat, maka akan dikatakan kepadanya. Keluarlah wahai jiwa yang berada ditubuh yang jahat, keluarlah dengan tercelah, terimalah air panas dan bau busuk, serta siksaan lainnya yang berlipat ganda, seruan itu uterus diserukan sampai jiwanya keluar. Kemudian dia diangkat ke langit, maka pintu langit tidak dibukakan untuknya. Ditanyakan. Siapakah ini? Fulan. Lalu dikatakn: Tidak ada ucapan selamat untuk jiwa yang jahat yang terdapat dalam tubuh yang jahat, kembalilah dengan tercelah, karena tidak akan dibukakan pintu-pintu langit untukmu. Kemudian dia diturunkan dari langit, maka ia kembali kedalam kubur. HR. Ibn Majah.*<sup>63</sup>

Dengan meyakini bahwa yang datang dan memakan sesajen tersebut adalah arwah, maka keyakinan tersebut merupakan hal yang sia-sia dan mubazir, karena

---

<sup>62</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. 120.

<sup>63</sup> Imam Abu abdullah Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah* (dar al-Kutub, 2012). 541.

Allah dan RasulNya tidak pernah memerintah demikian. Jika kita mengatakan makanan yang berupa sesajen yang diberikaan kepada arwah benar-benar habis, maka terdapat dua kemungkinan, pertama bisa saja diambil dan dimakan makhluk kasat mata dari kalangan manusia dan hewan. Kedua bisa jadi dicuri dari makhluk yang tak kasat mata dari kalangan jin.

Maka sebab itu umat Islam hendaknya menghindari perbuatan-perbuatan yang tergolong sebagai kesyirikan di dalam sedekah serabi. Sebab itu jika dilakukan akibatnya sangat berbahaya dapat membuat seseorang tergolong melakukan dosa besar, membuat peluknya masuk kedalam neraka dan dilaknat oleh Allah Swt.

Aqidah Islam mengajarkan bahwa manusia hanya boleh meminta pertolongan kepada Allah Swt. Dengan begitu aqidah Islam tidak melarang umat Islam untuk mengerjakan adat istiadat ataupun ritual-ritual tertentu asalkan dalam pelaksanaannya ataupun tujuannya bukan untuk berbenturan dengan ajaran Islam yang berlandaskan satu tauhid. Adat-istiadat yang mengandung ritual yang mengarah ke syirik, ini sangat bahaya bagi keimanan seseorang dan harus dihindari.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Nurul Fitroh, "Ritual Tingkeban Dalam Perspektif Aqidah Islam." 78-79.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

#### 1. Kepercayaan terhadap *sedekah serabi*

Semua masyarakat Desa Pasar Talang Padang sangat mempercayai *sedekah serabi*, karena sudah menjadi adat yang dilakukan secara turun-temurun sebelum masuknya Islam. Hal ini dilakukan masyarakat dilatari beberapa tujuan yaitu memohon atau terkabulnya nazar, syukuran dan mendoakan keluarga yang telah wafat pada saat memasuki bulan *ruwah*. Mereka melakukan *sedekah serabi* sebagai ucapan rasa syukur kepada Allah Swt.

#### 2. Tinjauan aqidah Islam terhadap prosesi *sedekah serabi*

Pada umumnya *sedekah serabi* yang dilakukan oleh mayoritas masyarakat Desa Pasar Talang Padang tidak melanggar aqidah. Hal ini terlihat pada perubahan yang mereka lakukan sebelumnya. Penggunaan kemenyan mulai ditinggal masyarakat. Selain itu, *sedekah serabi* juga di isi dengan pembacaan surat-surat al-Fatiha, yasin dan doa-doa. Meski demikian masih ada sebagian kecil masyarakat yang bertekad untuk mempertahankan ritual nenek moyang. Mereka masih membuat persembahan seperti sesajen, membakar kemenyan dan bahkan melakukan *sedekah serabi* di kuburan puyang. Hal ini sangat jelas bertentangan dengan aqidah Islam.

## **B. Saran-saran**

Penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, khususnya bagi masyarakat Desa Pasar Talang Padang Empat Lawang agar lebih kritis terhadap *sedekah serabi* sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendidikan agama dan pengetahuan agama kepada masyarakat agar mereka menyadari pentingnya beragama untuk dunia maupun akhirat. Dan adat budaya dapat juga diperhatikan jangan sampai menimbulkan banyak kerugian dalam masyarakat terutama kerugian dalam aqidah.
2. Sepenuhnya menjalankan syariat Islam jangan menempatkan sikap yang bertentangan dengan ajaran aqidah Islam dan selanjutnya menjalankan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan As-sunnah.
3. Menjadikan sedekah serabi hanya sekedar budaya atau syukuran kepada Allah Swt saja dan sebagai ajang silaturahmi antar sesama dan tidak memberikan kesan yang mengarah kepada kemusyrikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Akhir Hammad al-Ghunaimi. *Al-Minhah Al-Ilahiyah Fi Tadzib Syarah Ath-Thahawiyah- Imam Ibnu Abil Izz Al-Hanafi-*. Edited by Lc. terj. Izzudin Karimi. Indonesia. Dar Ibn al-Jauzi, n.d.
- Abdullah al Wazaf, Ahmad Salamah dkk. *Pokok-Pokok Keimanan*. Edited by Terj. Drs Tarmana Ahmad Qasim. Bandung: Trigenda Karya, 1994.
- Abdurahman Madjrie. *Meluruskan Aqidah*. Edited by KBPress. Khairun Bayaan, Sumber Pemikiran islam, 2003.
- Abidin Zaenal Yusuf dan Ahmad Beni Saebani. *Pengantar Sistem Sosial Budaya*. Bandung: pustaka setia, 2014.
- Abu Hilyah. *Mudah Belajar Aqidah Islam*. Edited by Guepedia/la. Guepedia, 2021.
- Ahmad Atabik. *Tafsir Surat Yasin Metode Mudah Memahami Kandungan Hati Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press, 2017.
- Ahmad Wijaya Saputra. *Aqidah Islam: Fungsi Dan Peranan Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- al-Hannan. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Raja Qur'any, 2012.
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih. *Buku Induk Akidah Islam*, n.d.
- Almath, Muhammad Faiz. *Al-Qaul Al-Mufid Fii Adillati At-Tauhid*. Edited by terj. Jakarta: Gema Insani Press, 2008.
- Anggraini Diah. *Sedekah Serabi*. Palembang: Feature Budaya Produksi RRI, 2018.
- Aziz Munajar. "Merawat Tradisi Sedekah Serabi Empat Lawang." *Antara Kalsel*. <https://kalsel.antaranews.com/berita/95416/merawat-tradisi--serabi-empat-lawang>.
- Cherly Septa Aryani. "Penanaman Nilai-Nilai Syukur Dalam Tradisi SedekahMaleng." UIN Radenfatah Palembang, 2018.
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Edited by Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. Bandung: CV Penerbit Dipenogoro, 2010.
- . *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: CV darussunnah, 2013.
- Dr. Sulaiman Al-Kumayi, M.A. *Islam Bubuhan Kumai Persfektif Varian Awam, Nahu, Dan Hakekat*. Edited by Abu Fadhel Mustaqim. Semarang: Pustaka Zaman, 2011.
- Fitrayani. "Islamdan Kebudayaan." *Jurnal Al-Ulum* 12, no. 1 (2021).
- Galluh Nashrullah Kartika Masari R. "Pendidikan Aqidah Dalam Persfektif Hadis." *Jurnal Transformatif* (2017).
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993.

- Halimuddin. *Kembali Kepada Aqidah Islam*. Rineka Cipta, 1990.
- hamka. *Studi Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- Hasan al-Banna. *Aqidah Islam*. Edited by Terj. Hassan baidlowi. Bandung: Al Ma'arif, 1983.
- Imam Abdullah Muhammad bin Ismail. *Shahi Bukhari Juz I*. Edited by Achmad Sunarto. Shahi Bukh. Semarang: CV. Asy Syifa, 1992.
- . *Shahih Bukhari Juz III*. Edited by Terj. Achmad Sunarto. Shahi Bukh. Semarang: CV Asy Syifa, 1992.
- Imam Abu abdullah Ibnu Majah. *Sunan Ibnu Majah*. dar al-Kutub, 2012.
- Imam an-Nawawi. *Shahih Muslim Bi Syarh An-Nawawi*. Edited by Terj. Wawan Djunaedi Soffandi. Syarah Sha. Jakarta: Pustaka Azam, 2010.
- Indah Istiqomah. “Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi.” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.
- Jamhari, a. zainuddin dan M. *Aqidah Dan Ibadah*. Bandung: pustaka setia, 1999.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka jaya ilmu, n.d.
- M. Yusuf Agung Subekti. “Pengaruh Pelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa.” *Ta'Limuna*, no. 2 (2012): 141–161.
- Machnun husein. *Mengenal Islam Selayang Pandang*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Magfirah. “Tradisi Accera Pare Pada Masyarakat Desa Manimbahoi, Kec. Paringi, Kab. Gowa (Tinjauan Aqidah Islam).” Uin Alauddin Makassar, 2015.
- Marzuki Darusman. “Skripsi Berjudul Agama Dan Budaya : Tradisi Sedekah Bubur Putih Di Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan (Studing Living Qur'an).” UIN Sulthan Thaha Saipuddin, 2020.
- Meolog. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Moelong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakaya, 2000.
- Muhammad Asroruddin Al Jumhuri. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: CV Budi utama, 2015.
- Muhammad bin Abdul Wahab. *Bersihkan Tauhid Anda Dari Syirik*. Edited by terj. Bey Arifin dkk. Surabaya: PT. Bina Ilmu cet. I, 1987.
- Muhammad bin Abdurrahman. *Al-Khumayyiz: Syirik Dan Sebabnya*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Muhammad Qutb. *Koreksi Atas Pemahaman Aqidah*. Jakarta: Al-Kautsarm, 1997.
- Mustaqim Pabbajah. “Religiusitas Dan Kepercayaan Masyarakat Bugis-Makasar.” *Jurnal Al-Ulum* 12, Nomor (2012).
- Novi Andriani. “Tradisi Sedekah Ubat (Studi Kasus Di Desa Serimenang).” Uin

- Radenfatah Palembang, 2018.
- Nurul Fitroh. “Ritual Tingkeban Dalam Perspektif Aqidah Islam.” Universitas Islam Walisongo, 2014.
- Pipin Yosepin. “Komunikasi Spiritual Dalam Tradisi Sedekah Serabi.” *Jurnal Komunikasi Penyiaran* (2020).
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur’an Al Karim Dan Terjemahannya*. Edited by Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an. Indonesia. Semarang, n.d.
- safrida, Dewi Andayani. *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi*. Edited by Zulfatmi. banda aceh: Syiah kuala university press, 2016.
- Sayyid Sabiq. *Aqidah Islam*. Bandung: CV Diponegoro, Cet. IX, 1989.
- . *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*. Bandung: PT Diponegoro, 2010.
- Sejarah, A. “B . Posisi Strategis Kabupaten Empat Lawang,” no. April 2007 (1945): 1–50.
- Syaikh Muhammad Abduh. *Risalah At-Tauhid*. Edited by terj. K.H Firdaus A. N. dengan judul risalah tauhid. Cet. VII. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Syaikh Muhammad Shalih Al-Utsaimin. *Al-Qaulul-Mufid’ala Kitabit-Tauhid I*. Edited by Terj. Kathur Suhardi. Indonesia. Daar Ibnu Al-Jauzy. Riyad; Cet. Iv, 1421.
- Syaikh Shalih bin Fauzan al-Fauzan. *Al-Irsyad Ila Shahih Al-I’tiqad Wa Ar-Rad Ala Ahli Asy-Syirk Wa Al-Ilhad*. Edited by Lc. terj. Izzudin Karimi. Indonesia. Maktabah Dar al-Minhaj, n.d.
- Wahid Abdussalam Bali. *474 Kesalahan Umum Dalam Akidah Dan Ibadah Beserta Koreksinya*. Edited by S.Ag Ahmad Syaikh. Indonesia. Jakarta: Darul Haq, n.d.
- Yazid bin Abdul Qadir jawas. *Syarah ’Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama’ah*. Pustaka imam asy-syaf’i, n.d.
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.UMY, 1992.
- . *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI Universitas muhammadiyah, 1993.
- Yusuf Qardhawi. *Hakikat Tauhid Dan Fenomena Kemusyrikan*. Jakarta: Robbani Press, 1998.
- . *Tauhidullah Dan Fenomena Kemusyrikan*. Edited by terj. Abdurohim Haris. Jakarta: Pustaka Progesif, 1992.

## Lampiran



**Gambar 1**  
Penyerahan Surat Izin penelitian Kepada Bapak Alpa Birenson selaku Kepala Desa Pasar Talang Padang



**Gambar 2**  
Wawancara dengan Bapak Lenonzah selaku Sekretaris Desa Pasar Talang Padang



**Gambar 3**  
Wawancara dengan Puji Astuti selaku Ketua Badan Pemusyawaratan Desa Pasar Talang Padang



**Gambar 4**  
Wawancara dengan Ibu Herawati selaku Kader Desa Pasar Talang Padang



**Gambar 5**  
Wawancara dengan Bapak Mustofa



**Gambar 6**  
Wawancara dengan bapak Saipul Bahaki



**Gambar 7**  
Wawancara dengan bapak Marzuki



**Gambar 8**  
Wawancara dengan Bapak Denhar



**Gambar 9**  
Wawancara dengan bapak Ahmad Nazori



**Gambar 10**  
Wawancara dengan Bapak Sahil



**Gambar 11**  
Wawancara dengan bapak Imron Amanudin



**Gambar 12**  
Wawancara dengan Bapak



**Gambar 13**  
Wawancara dengan Bapak Ayub



**Gambar 14**  
Wawancara dengan Nenek Rohima



**Gambar 15**  
Wawancara dengan Nenek Sulbiah



**Gambar 16**  
Wawancara dengan Ibu Habiba



**Gambar 17**  
Wawancara dengan Kintan Regita



**Gambar 18**  
Wawancara dengan Ibu Asia Dalila



**Gambar 19**  
Wawancara dengan Ibu Rukmini



**Gambar 20**  
Wawancara dengan Ibu Sua



**Gambar 21**  
Wawancara dengan Ibu Wasni Yati



**Gambar 22**  
Wawancara dengan Ibu Mayli Husni



**Gambar 23**  
Wawancara dengan Ibu Icen



**Gambar 24**  
Wawancara dengan Ibu Haasimah



**Gambar 25**  
Wawancara dengan Ibu Nabun



**Gambar 26**  
Wawancara dengan Ibu Meriana



**Gambar 27**  
Wawancara dengan Ibu Misna



**Gambar 28**  
Bentuk Serabi



**Gambar 30**  
Serabi yang sudah di potong



**Gambar 31**  
Serabi yang dicampur dengan kuah



**Gambar 32**  
Pembacaan Doa dalam Sedekah Serabi



**Gambar 33**  
Hidangan Serabi dan makanan-makanan lainnya



**Gambar 34**  
Makan Bersama-sama



NOMOR : 176 TAHUN 2022  
 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)  
 BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MENINGAT** : 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan);
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
7. Keputusan Menteri Agama No. 9 tahun 2016 tentang persuratan dinas dilingkungan Kementerian Agama.

**MEMUTUSKAN**

- MENETAPKAN** :
- Pertama : Menunjuk saudara : 1. Dr. Apriyanti, M.Ag NIP. 197804012003122002  
 2. Rahmat Hidayat, Lc., M. Phill NIP. 198604172019031011
- Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

N a m a : RENA MARLITA  
 NIM / Jurusan : 1830302107 / AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
 Semester / Tahun : VIII / 2021  
 Judul Skripsi : KEPERCAYAAN MASYARAKAT DI DESA PASAR ULU KABUPATEN  
 EMPAT LAWANG TERHADAP SEDEKAH SERABI DITINJAU DARI AQIDAH  
 ISLAM

- Kedua : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 25 Juli 2022.
- Ketiga : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Pembimbing langsung memberikan nilai setelah seluruh draft skripsi disetujui.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
 PADA TANGGAL : 25 Januari 2022 M  
 22 Jumadil Akhir 1443 H



- Tembusan :
1. Ketua Jurusan SAA/ILHA/AFI/IQT/TP Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam;
  2. Mahasiswa yang bersangkutan;
  3. Arsip.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN  
ISLAM**

**FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI  
STRATA SATU (S1) FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : Rena Marlita  
 NIM : 1830302107  
 Judul : *Kepercayaan Masyarakat Desa Pasar Talang Padang Empat  
 Lawang Terhadap Sedekah Serabi Ditinjau dari Aqidah Islam*

Pembimbing I : Dr. Apriyanti, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Uraian Materi yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
1	24 Maret 2022	BAB I Perbaikan: Berikan footnote pada kutipan di hal 2,3,5,6. Sumber data dijelaskan. Sistematika Penulisan di jabarkan.	A.
2	28 Maret 2022	ACC BAB I lanjut BAB II	A
3	08 April 2022	BAB II Perbaikan: Tingkatan aqidah Islam dijabarkan terlalu sedikit. Footnote Ibid dihilangkan. Ayat di halaman 26. Berikan ayat dari masing-masing bentuk syirik.	A.
4	20 April 2022	ACC BAB II lanjut BAB III	A
5	09 Mei 2022	BAB III Perbaikan: Sejarah ganti bahasa yang mudah dipahami. Mengilangkan footnote Ibid.	A.
6	20 Mei 2022	ACC BAB III lanjut BAB IV	A
7	24 Mei 2022	BAB IV Perbaikan: Berikan footnote kutipan al-Ghazali hal 58. Bid'ah Muharam hal 29.	A.
8	27 Mei 2022	ACC BAB IV lanjut BAB V	A
9	30 Mei 2022	BAB V Perbaikan: Kesimpulan dijabarkan sesuai rumusan masalah.	A
10	2 Juni 2022	ACC BAB V	A.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN  
ISLAM**

**FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI  
STRATA SATU (S1) FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : Rena Marlita  
 NIM : 1830302107  
 Judul : *Kepercayaan Masyarakat Desa Pasar Talang Padang Empat  
 Lawang Terhadap Sedekah Serabi Ditinjau dari Aqidah Islam.*

Pembimbing II : Rahmat Hidayat, Lc, M.Phill

No	Hari/Tanggal	Uraian Materi yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
1	3 Februari 2022	Perbaiki BAB I: Daftar Isi, rata kiri kanan, spasi paragraf, footnote dan rumusan masalah.	
2	8 Februari 2022	ACC BAB I.	
3	22 Maret 2022	Perbaiki bab II, III, IV, V: Daftar isi, nomor halaman, footnote, kesimpulan dan saran.	
4	28 Maret 2022	ACC BAB II, III, IV, V Perbaiki: Nomor halaman sub bab dihilangkan.	



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Nomor : B- ~~805~~ /Un.09/III.I/PP.07/03/2022  
Lamp : 1 (satu) Eks  
Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Palembang, 28 Maret 2022 M  
25 Sya'ban 1443 H

Yth.  
Kepala Desa Pasar Talang Padang  
Kecamatan Talang Padang  
Kabupaten Empat Lawang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, dengan ini kami mohon Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama / NIM	Jurusan	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
<b>Rena Marlita / 1830302107</b>	Aqidah Dan Filsafat Islam	Desa Pasar Talang Padang Kecamatan Talang Padang Kabupaten Empat Lawang	<b>KEPERCAYAAN MASYARAKAT DESA PASAR TALANG PADANG EMPAT LAWANG TERHADAP SEDEKAH SERABI DI TINJAU DARI AQIDAH ISLAM</b>

Untuk melakukan pengambilan data/penelitian secara langsung.  
Lama pengambilan data/penelitian : **28 Maret 2022 s/d 28 September 2022**

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sehingga mahasiswa tersebut memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak/Ibu.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n Dekan  
Wakil Dekan I  
  
Rahnu, Rahman, MA  
NIP. 197309292007011012



**PEMERINTAHAN KABUPATEN EMPAT LAWANG  
KECAMATAN TALANG PADANG  
DESA PASAR TALANG PADANG**

Alamat: Desa Pasar Talang Padang Kcc. Talang Padang Kab. Empat Lawang Kode Pos 31593

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 401/772/PTP/TP/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Alpa Birensen

Jabatan : Kepala Desa

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Rena Marlita

NIM : 1830302107

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam/Aqidah dan Filsafat Islam

Bahwa nama tersebut di atas betul-betul telah melaksanakan penelitian di desa Pasar Talang Padang Kecamatan Talang Padang Kabupaten Empat Lawang tentang KEPERCAYAAN MASYARAKAT DESA PASAR TALANG PADANG EMPAT LAWANG TERHADAP SEDEKAH SERABI DITINJAU DARI AQIDAH ISLAM. Surat keterangan ini guna melengkapi persyaratan Skripsi di UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di gunakan sebagaimana semestinya.

Pasar Talang Padang, 8 Juni 2022  
Kepala Desa

**Alpa Birensen**

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Rena Marlita  
 Tempat/Tgl Lahir : Empat lawang/09 Maret 2000  
 N I M : 1830302107  
 Alamat Rumah : Desa Pasar Talang Padang Kec. Talang Padang Kab. Empat Lawang Prov. Sumatera Selatan.  
 Alamat Domisili : Jl. Lomba jaya Sekip Ujung Kota Palembang.

### Orang Tua

Bapak : Muslim  
 Pekerjaan : Petani

Ibu : Ardawati  
 Pekerjaan : Petani

Saudara Kandung : Randa Marta Meki

### Riwayat Pendidikan :

NO	SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN	KET
1	SDN 2 Desa Talang Padang	Empat Lawang	2011	Lulus
2	SMPN 1 Talang Padang	Empat Lawang	2014	Lulus
3	Smk Yadika Lubuklinggau	Lubuklinggau	2017	Lulus

Hormat Saya

**Rena Marlita**